

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GEDANGAN KAB. MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Oki Aldrin Suwignyo

NIM. 16110016



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Oktober, 2020

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GEDANGAN KAB. MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Oki Aldrin Suwignyo

NIM. 16110016



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2020

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GEDANGAN KAB. MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S,Pd)*

Oleh:

Oki Aldrin Suwignyo

NIM. 16110016



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM
KELAS XI DI SMK Negeri 1 GEDANGAN KAB. MALANG**

SKRIPSI

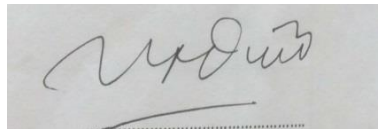
Oleh:

Oki Aldrin Suwignyo

NIM. 16110016

Telah Disetujui pada Tanggal 16 juni 2020

Dosen Pembimbing




Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM
KELAS XI DI SMK Negeri 1 GEDANGAN KAB. MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Oki Aldrin Suwignyo (16110016)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

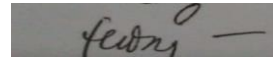
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Drs. H. M. Hadi Masrusi, Lc., M. Ag

:



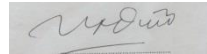
NIP. 196708162003121002

.....

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i

:



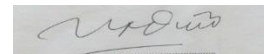
.....

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i

:



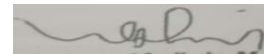
.....

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

:



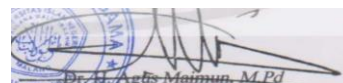
.....

NIP. 196603111994031007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NIP. 19650817 199803 1 003

v

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Oki Aldrin Suwignyo

Malang, 16 Oktober 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di

bawah ini :

Nama : Oki Aldrin Suwignyo

NIM 16110061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

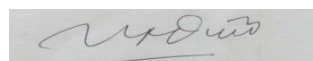
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab.Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i



NIP. 196512051994031003

vi

HALAMAN MOTTO

وَإِن تَأْتُوا
وَأَنْتُمْ
لَا يَدْرِي
مَنْ أَلَّامُ
بِكُمْ¹

Artinya : "Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."

¹ Muttafaq 'alaih: Al-Bukharidi Qs. Al Baqarah: 282,

SURAT PERTANYAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Oki Aldrin Suwignyo

NIM. 16110016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	ن	=	n
ج	=	J	ض	=	Dl	و	=	w
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	h
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ء	=	,
د	=	D	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	Dz	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اؤ = u

اي = i

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta kesehatan, kesempatan dan kesabaran yang telah Allah SWT. berikan didalam menyusun Skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

Keberhasilan dalam terselesainya penyusunan Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kedua Orang tua penulis, Ibu Dwi Fatimah dan Bapak Suwignyo yang selalu mensuport dan mendoakan agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya ketika masa-masa dalam penyusunan Skripsi.

Keluarga dan kerabat dekat. Kakak sepupu Gista violanda grils yang selalu memotivasi dan mendoakan supaya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan juga teman dekat dari kampus UIN Malang Deby Firdha Zahlia yang selalu mendoakan cepet selesai skripsi ini.

Dosen Wali Bapak Dr. H. Moh. Padil M. Pd.i Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa mengarahkan dan membimbing skripsi sampai dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 dan khususnya sahabat-sahabat Absurd serta teman-teman Silaturahmi dan Belajar yaitu Ama Faridatul Husna Jamil, Ani Rochmatul Ula, Retno Windari, Muhammad Arafat Arroisi, Muhammad Qudsi Jihadi, Mochammad Ilyas Dan Kawan-kawan lainnya yang banyak mendukung serta membantu dan mendo'akan dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Teman-teman sesama satu dosen pembimbing yaitu Khoirun Nisa', Firza Syamlan, Ferdy Firdaus, Abidlah Salfada, Kartika Sari yang telah banyak memberikan informasi masukan untuk bimbingan semangat konsultasi dan revisian kepada dosen pembimbing.

Untuk keluarga besar Lembaga Tinggi Pesantren Al Islami Malang. Teman-teman seluruh santri pesantren Al-Islami. Terkhusus Mas Fatkhurrozi Ketua Pondok Pesantren yang memberikan arahan, sekaligus sebagai senior kakak tingkat PAI yang memberikan pengalamannya kepada penulis. Rizal Ramli teman yang memperkenalkan Lembaga Tinggi Pesantren Al-Islami Malang yang selalu mendukung saya dalam belajar. xi

Kepada guru-guru dan semua pihak SMK Negeri 1 Gedangan Malang terkhususnya bapak Eko, Bapak Shendy, Ibu Riwayati, Ibu Sari dan bapak ibu guru lainnya yang telah memfasilitasi penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Teruntuk terkhusus Ustadz Mutaqqin, M.Pd. yang telah mengajarkan saya memahami penyusunan Skripsi dari Nol. Membimbing saya sepenuh hati merelakan waktunya untuk memberikan arahan serta tiada henti memotivasi, memberikan masukan dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Teman-teman organisasi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan selalu memberikan dukungan. Serta Sahabat-Sahabat Keluarga Besar (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang memberikan banyak pengalaman dan pecut semangat untuk terselesainya Skripsi ini

Untuk siswa-siswa SMK Negeri 1 Gedangan Malang yaitu Firdausi Nuzula, Marhaena Qusnuqon, Saqiyah Aulia Nur'aini, Afif Fathoni, Riski Ichsanul Hiadayat dan kawan-kawan terimakasih banyak telah meluangkan waktu serta membantu terselesaikannya Skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah selalu kami panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjadi seperti saat ini, bisa merasakan nikmatnya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada sang Revolusioner dunia sekaligus sebagai Khotamul Ambiya' yang telah membawa nilai-nilai Keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu kami dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gedangan Kabupaten Malang)” ini, dapat terselesaikan dengan baik.

Kemudian segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

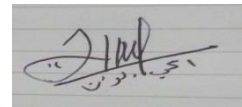
1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.i selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, do'a serta waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu tersayang yang telah ikhlas serta ridho memberikan dukungan baik moral, finansial, serta do'a restu untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala bentuk kerendahan hati kami menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.oleh demikian itu kami mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga penelitian skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua. Aamiin ya Robbal'alaamiin.

Malang, 16 Oktober 2020



Oki Aldrin Suwignyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Guru PAI.....	12

b. Guru sebagai Pengajar	12
c. Guru sebagai Pemimpin Kelas	13
d. Guru sebagai Pembimbing	15
e. Guru sebagai Pengatur Lingkungan belajar	16
f. Guru sebagai Perencana Pembelajaran.....	17
g. Guru sebagai Motivator	17
h. Guru sebagai Evaluator.....	19
2. Pendidikan Agama Islam.....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
3. Kualitas Pembelajaran	22
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran	22
b. Perencanaan Proses Pembelajaran.....	22
c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	23
d. Penilaian Proses Pembelajaran.....	24
e. Pengawasan Proses Pembelajaran	24
f. Indikator Kualitas Proses Pembelajaran.....	24
4. Media Flim Religius.....	27
a. Definisi Media Flim Religius	27
b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Flim Religius	28
c. Kelebihan Media Flim Religius.....	28
d. Kekurangan Media Flim Religius	29
5. Pelajaran Sejarah Islam	29
a. Pengertian Sejarah Islam.....	29
b. Fungsi Atau Tujuan Sejarah Islam	30
c. Ruang Lingkup Bidang Study Sejarah Islam	31
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III Metode Penelitian.....	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	38
G. Prosedur Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Profil Gambaran Umum Objek	42
1. Identitas SMKN 1 Gedangan Malang.....	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 1 Gedangan Malang	43
3. Visi dan Misi SMKN 1 Gedangan Malang.....	45
4. Struktur Organisasi SMKN 1 Gedangan Malang.....	46
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKN 1 Gedangan Malang.....	47
6. Keadaan Siswa Di SMKN 1 Gedangan Malang.....	48
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius di SMK Negeri 1 gedangan.....	57
2. Program Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius di SMK Negeri 1 gedangan.....	58
3. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan	58
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius di SMK Negeri 1 gedangan.....	70
B. Program Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius di SMK Negeri 1 gedangan.....	71
C. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan.....	71
BAB VI PENUTUP.	72

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	5
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	91
Tabel 4.1 Identitas SMKN 1 Gedangan.....	63
Tabel 4.2 Wali Kelas SMKN 1 Gedangan.....	69
Tabel 4.3 Daftar Jenis Sanitasi Yang dimiliki Sekolah	72
Tabel 4.4 Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU).....	72
Tabel 4.5 Data Kelengkapan Sarana (RPU)	73
Tabel 4.6 Data Ruang Pembelajaran	74
Tabel 4.7 Data Kelengkapan Sarana	95
Tabel 4.8 Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK).....	95
Tabel 4.9 Data Kelengkapan Sarana (RPK)	96
Tabel 4.10 Jumlah Siswa Di SMKN 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2020/2021.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
---	----

ABSTRAK

Oki Aldrin Suwignyo. 2020. *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius di SMKN 1 Gedangan”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil M. Pd.i

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan komponen yang paling pokok dalam peningkatan pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengembangkan pembelajaran PAI. Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan Malang, (2) mendeskripsikan Program guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius XI di SMK Negeri 1 gedangan Malang, (3) mendeskripsikan Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan Malang.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Gedangan Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan Malang dengan merencanakan program kegiatan yaitu menayangkan sebuah flim religius agar siswa memahami dan mengerti perjuangan tokoh para pembela islam dan dapat dijadikan tauladan bagi siswa-siswa tersebut, (2) Program guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius XI di SMK Negeri 1 gedangan Malang yaitu guru langsung yang mengajar dan menjelaskan pembelajaran sejarah islam dengan menceritakan sebuah perjuangan Nabi Muhammad Saw dan para Wali Allah yang selalu menyiarkan agama islam di indonesia dan menyebarkan kebaikan di nusantara, (3) Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius di SMK Negeri 1 gedangan Malang yaitu input peserta didik kemampuan masih menengah kebawah atau rendah, kepedulian orang tua, kurangnya kepedulian masyarakat serta sarana prasarana.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kualitas Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Oki Aldrin Suwignyo. 2020. "The Role of PAI Teachers in Improving the Quality of Learning through the Media of Religious Flim at SMKN 1 Gedangan". Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil M. Pd.i

The role of the teacher of Islamic religious education is the most important component in increasing Islamic education. In general, Islamic education teachers in improving the quality of Islamic religious education learning by developing Islamic education learning. In this case the PAI teacher's role in question is to plan and carry out religious activities aimed at producing quality students so as to improve the quality of Islamic religious education.

The objectives of this study were (1) to describe the role of Islamic Education teachers in improving the quality of learning through religious film media at SMK Negeri 1 Gedangan Malang, (2) to describe the PAI teacher program in improving the quality of learning through religious film media XI at SMK Negeri 1 Gedangan Malang, (3) describe the barriers of Islamic education teachers in improving the quality of learning through religious film media at SMK Negeri 1 Gedangan Malang.

This research was conducted at SMKN 1 Gedangan Malang using a qualitative research approach with descriptive qualitative research type. Data were collected using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected is in the form of words which are analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that, (1) The role of Islamic education teachers in improving the quality of learning through religious film media at SMK Negeri 1 Gedangan Malang by planning an activity program, namely showing a religious film so that students understand and understand the struggles of Islamic defenders and can be used as role models for students. These students, (2) the PAI teacher program in improving the quality of learning through the media of religious film XI at SMK Negeri 1 Gedangan Malang, namely the direct teacher who teaches and explains Islamic history learning by telling a struggle of the Prophet Muhammad and the Wali Allah who always broadcast religion Islam in Indonesia and spreading goodness in the archipelago, (3) Barriers to Islamic education teachers in improving the quality of learning through religious film media at SMK Negeri 1 Gedangan Malang, namely the input of students with low or low ability, parental care, lack of community awareness and infrastructure .

Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Quality of Islamic Religious

xxiii

مستخلص

أوكي ألدريين سوبونيو. 2020. "دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائط فليم الدينية في إحدى المدارس الثانوية المهنية بولاية مالنجان". أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالنجان. المس تشار: د. الحج. موه. باديل م

يعتبر دور معلم التربية الدينية الإسلامية أهم عنصر في زيادة التربية الإسلامية. بشكل عام ، يعمل معلم التربية الدينية الإسلامية على تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال تطوير تعليم التربية الدينية الإسلامية. وفي هذه الحالة ، يتمثل دور معلمي التربية الإسلامية المعنية في تخطيط وتنفيذ الأنشطة الدينية التي تهدف إلى تخرج طالب أكفاء من أجل تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي.

كانت أهداف هذه الدراسة (1) وصف دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائل الإعلام السببونية الدينية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية في مالنجان ، (2) لوصف برنامج معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائل الإعلام الدينية للبرلمان الحادية عشرة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ، ستوجيدانجان مالنجان. ، (3) لوصف العوائق التي يواجهها معلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائل الإعلام لأفلام الدين في المدرسة الثانوية المهنية بولاية مالنجان.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية المهنية الأولى في مالنجان باستخدام نهج بحث نوعي مع نوع بحث وصفي نوعي. تم جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. البيانات التي يتم جمعها هي في شكل كلمات يتم تحليلها عن طريق تحليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج (1) دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائل الإعلام الدينية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية إحدى مدارس جيدانجان مالنجان من خلال التخطيط لبرنامج نشاط ، وهو عرض فيلم ديني بحيث يفهم الطالب ويهتمون لفاح المدافع عن الإسلام ويمكن استخدامها كنماذج يحتذى بها هؤلاء الطلاب (2) برنامج معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائل الإعلام للفيلم الديني الحادي عشر بالمدرسة الثانوية المهنية 1 مالنجان ، وهو المعلم المباشر الذي يعلم ويفسر تعلم التاريخ الإسلامي من خلال رواية لفاح النبي محمد وولي هلال. دائماً ما يبت دين الإسلام في إندونيسيا وينشر اللف في ألرخيبول ، (3) معوقات لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من خلال وسائط الأفلام الدينية في المدرسة الثانوية المهنية 1 مالنجان ، أي تدخلات الطلاب ذوي القدرات. الجنخنضة أو الجنخنضة ، القلق أولياء الأمور ونقص الوعي المجتمعي والدينية التحنونة

لكلمات المفتاحية: دور معلمي التربية الإسلامية ، جودة التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar, aksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya, guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas saja, melainkan bertanggung jawab terhadap keberhasilannya. Oleh karena itu, walaupun pada hakikatnya memang muridlah yang belajar namun gurulah yang paling bertanggung jawab bahwa proses belajar itu terjadi dengan baik pada setiap siswa.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan banyak bergantung kepada kualitas guru dalam membimbing proses belajar siswa.

Begitu pentingnya peranan guru, maka peranan tersebut tidak dapat digantikan oleh orang lain yang berbeda peranan dan tanggung jawabnya. Oemar Hamalik³ menyatakan bahwa “Guru pun adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru”. Hal ini memberikan isyarat kepada setiap guru, bahwa dalam melaksanakan tugasnya itu guru dituntut menunjukkan antusiasme yang tinggi sebagai seorang petugas professional dalam bidangnya. Sesuai dengan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tuntutan profesionalisme bagi seorang guru itu tidak terbatas pada pengajaran bidang studi termasuk Pendidikan Agama Islam. Tuntutan profesionalisme itu dianggap penting karena erat kaitannya dengan berbagai komponen yang menunjang proses belajar mengajar.

Pada lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian generasi penerus bangsa, khususnya anak anak, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina kepribadian anak didiknya menuju pada kepribadian muslim baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun kehidupan dan kepercayaannya menunjukkan

² Nasution S. Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 92

³ Hamalik, Oemar, Pendidikan Guru Konsep dan Strategi, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 106

pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah.⁴

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaikbaiknya.⁵ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Begitu juga yang terjadi di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan lingkungan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana Sekolah menengah lainnya, SMK Negeri 1 Gedangan merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMK lainnya. SMK Negeri 1 Gedangan berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan SMK Negeri 1 Gedangan dari pada sekolah-sekolah lainnya.

Dari hasil pra survey awal dengan guru Pendidikan Agama Islam, peran guru sebagai pemimpin telah dilaksanakan dilihat adanya pelaksanaan PBM, membuat program tahunan, program semester, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta menyiapkan strategi, buku-buku yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun peran Guru sebagai pemimpin kelas, selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan serta moral, nilai-nilai Agama, mematuhi berbagai aturan, baik aturan sekolah, masyarakat, dan Agama dengan menjadikan diri sebagai contoh utama serta membimbing, mengarahkan dalam pengalaman nilai-nilai Agama.” Sedangkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivasi yakni, “ selalu memberikan motivasi dalam menuntut Ilmu, dalam belajar, serta mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan keseharian. Agar tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan, selalu berusaha dan tidak lupa untuk berdoa.” Guru Pendidikan Agama Islam

⁴ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), h. 62

⁵ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 7

sebagai pembimbing, kedisiplinan datang ke sekolah untuk mengajar, berpakaian bersih, rapi, dan Islami, mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca surat- surat pendek dan berdoa, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berbicara sopan santun. Yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Islam.

Media Flim religi yang ditayangkan di sekolah nantinya ada juga bersumber dari AlQur'an dan Hadits, seperti kisah-kisah tauladan para Nabi yang disetiap ceritanya ada pesan moral yang ingin disampaikan pada pemirsa. Dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh pemirsa dan khususnya orang tua pada anak-anaknya. Flim religi model ini dapat dijadikan media menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, yang dapat membantu mereka dalam rangka menyongsong hari esok agar menjadi manusia yang berbudi luhur baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu **“Peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media flim religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang ?
2. Bagaimana program guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media flim religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang ?
3. Bagaimana hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media flim religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 gedangan kab. Malang
2. Program guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 gedangan kab. Malang
3. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK Negeri 1 gedangan kab. Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran materi Sejarah Islam khususnya di lingkungan lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Gedangan agar lebih efektif dan juga sebagai bahan rujukan.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dijadikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi Pendidikan Agama Islam, khususnya, Lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Gedangan sebagai salah satu cara dalam upaya mengefektivkan pembelajaran materi Sejarah Islam meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum, ataupun untuk di SMK Negeri 1 Gedangan secara khusus

3. Bagi Penulis

Sebagai sebuah pengalaman berharga untuk mengaplikasikan secara langsung ilmu yang di dapat di bangku kuliah dan untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan yang ada di dalam lingkungan pendidikan.

D. Originalitas Penelitian

Judul penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius pada materi Sejarah Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan. Menurut tinjauan penulis, penelitian yang secara umum membahas judul tersebut mungkin sudah ada, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius tersebut belum ada. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa skripsi sebagai acuan dalam penulisan yang sudah ada.

Pertama, Skripsi yang berjudul „Peran Guru Pendidikan Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik.

„Karya Ni“mal Fuadah Mahasiswa UIN Maliki Tahun 2014. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Kedua, Skripsi yang berjudul „Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Pada Siswa Kelas IX MTsN Yogyakarta II 2009. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan, dengan model penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Ketiga, Skripsi yang berjudul „Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri Boyolangu Tulungagung.

„Karya Nohan Riodani Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung tahun 2015. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Peneliti	Judul Penelitian atau Disertasi	Tahun	Temuan Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti yang Dilakukan
1	Ni'mal Fuadah	Peran Guru Pendidikan Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sidayu Gresik	2014	Dalam penelitian ini yang mana penulis memberikan kontribusi meningkatkan minat belajar siswa dan memperluas penguasaan materi tentang guru PAI dalam Menumbuhkan minat belajar siswa	Didalam penelitian tersebut Peran Guru Pendidikan Islam(PAI) melakukan pembelajaran dengan meningkatkan minat belajar siswa dan hanya bersifat umum tidak spesifikasi di dalamnya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius dengan materi sejarah islam yang mana

					sejarah islam mengingatn peserta didik agar mentauladani tokoh-tokoh yang saat Berjasa di Zaman dulu Yang amat sangat penting dalam kehidupan.
2	Syaeful Mu`min	“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akademis Pada Siswa Kelas IX	2009	Dalam penelitian tersebut yang mana menggunakan Kualitas Akademis dalam meningkatkan hasil belajar, yang	Di dalam Penelitian Tersebut Kualitas Akademis Hanyadi gunakan pada peserta didik

		MTsN Yogyakarta II		mana peserta didik dapat bekerja atau berfikir sendiritak hanya mengandalkan satu peserta didik saja dalam satu kelompok tersebut.	yang di lihat dalam sisi hasil belajar saja, Sedangkan penelitian yang saya buat adalah Kualitas Pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi kepada peserta didik baik dari prestasi belajar maupun dalam Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3	Nohan Riodani	“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri Boyolangu Tulungagung	2015	Dalam penelitian ini menggunakan Meningkatkan N Perilaku Islami Siswa yang mana Pada penelitian ini memberikan Subtansi pembelajaran Pada siswa	Di dalam Penelitian ini Di fokuskan Terhadap Meningkatkan Perilaku Islami Siswa, jadi Dalam penelitian Hanya sebatas Pembelajaran

				<p>dalam memberikan perilaku terpuji dan bermoral di dalam aktivitas kesehariannya.</p>	<p>Pada siswa dalam memberikan perilaku terpuji Dan bermoral saja dan tidak ada prestasi belajarnya, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya dan serta memberikan bekas terhadap kepribadian masing-masing peserta didik dalam kehidupan.</p>
--	--	--	--	---	--

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari akan terjadinya kesalahpahaman pembaca dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam mengartikan judul, maka penelitian akan memaparkan yang jelas mengenai pengertian judul proposal skripsi sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peranan ini tidak Cuma aktivitas, namun sebuah kegiatan yang di rencanakan serta di kerjakan dengan serius dengan berpedoman pada beberapa norma spesifik mencapai maksud kegiatan. Oleh karena itu proses tidak berdiri dengan sendirinya namun dipengaruhi juga oleh subjek selanjutnya.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Yaitu Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu dan Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalani.⁸

4. Media Flim Religius

Flim Religius adalah bagian dari sistem budaya dan agama yang berkontribusi dalam menkonstruk realitas, sekaligus berperan sebagai cermin dari realitas, yan mengartikulasikan, menyiarkan, mendiskusikan serta menegosiasikan nilai-nilai masyarakat.⁹

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 80

⁷ Arif Sardiman, *dkk, Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Persada 2000), h.6

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Refika Aditama, 2009), h. 24

⁹ *Ibid*, h. 98

5. Mata Pelajaran Sejarah islam

Mata Pelajaran Sejarah Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan mengingatkan peserta didik agar mentauladani tokoh-tokoh yang saat berjasa di zaman dulu dan yang membela umat muslim, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang sejarah islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan peneliti memahami skripsi maka perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam proposal skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian terkait penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, dalam kajian bab ini adalah bagian yang membahas teori yang berhubungan dengan penelitian secara langsung turun ke lapangan.

BAB III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan

sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB II

Kajian Pustaka

1. Peran GuruPAI

A. Pengertian Peran GuruPAI

Pengertian Peran Guru PAI adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁰ Sedangkan menurut Prey Katz menggambarkan peran guru PAI adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹¹

Adapun Peran guru PAI menurut Rusman meliputi: yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹² Menurut oemar hamalik bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹³

Disini peneliti akan membahas satu persatu peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Menurut Kenneth D. Moore, mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.¹⁴

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 1998), h. 76

¹¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2011), h. 143

¹² Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo pesada, 2011), h.58

¹³ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal.124

¹⁴ Dede Rosyada, Paradikma Pendidikan Demokrasi: Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3, h. 93

Keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran bukanlah pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi berapa besar guru/ pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Dengan demikian, mengajar sudah amat berbasis pada peserta didik, sedangkan guru hanya mengambil peran dalam perancangan untuk memberi peluang pada peserta didik untuk mengembangkan aktivitas belajar, serta mengklorasikan berbagai pengalaman. Mengajar merupakan proses menyampaikan transmisi dan tranformasi sistim nilai kepada peserta didik. Menurut Wijaya dan Djadjuri menyatakan, fungsi mengajar sebagai berikut:

- 1) Menerangkan dan memberikan informasi
- 2) Mendorong inisiatif, mengarahkan pelajaran, dan mengadministrasikannya.
- 3) Menciptakan kelompok-kelompok belajar.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang aman.
- 5) Menjelaskan sikap, kepercayaan, dan masalah.
- 6) Mencari kesulitan-kesulitan belajar agar siswa dapat memecahkannya sendiri.
- 7) Membuat bahan-bahan kurikulum.
- 8) Mengevaluasi hasil belajar, mencatatnya, dan melaporkannya.
- 9) Memperkaya kegiatan belajar.
- 10) Mengolola kelas.
- 11) Memparsifasikan kegiatan sekolah.
- 12) Diri didalam kehidupan Profisional.¹⁵

b. Guru sebagai pemimpin Kelas

¹⁵ Nanang Hanapifah & Cucu Suhana, Konsep Strategi pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), cet,2, h. 110

Guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan. Menurut Riawan Amin dalam buku *a place of worship* guru harus membangun kelas sebagai *a place of worship*, yaitu kelas sebagai tempat untuk membangun ibadah, yang dikemas dalam kata ZIKR.¹⁶

- 1) Zero base, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki hati yang bersih, jernih, dan apa adanya serta menularkannya kepada peserta didik agar menjadi muhlisin.
- 2) Iman, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki keyakinan yang menyatu dengan Allah, dan menularkannya kepada peserta didik agar menjadi mu`minin dan mu`minat yang kuat
- 3) Konsisten, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki kepribadian yang istiqomah, percaya diri (self confidence) dan menularkannya kepada peserta didik untuk menjadi insan yang teguh pendirian.
- 4) Result Oriented, yaitu guru sebagai pemimpin kelas harus memiliki komitmen terhadap berbagai kegiatan yang berorientasi kepada sasaran pembelajaran dan menularkannya kepada peserta didik agar menjadi insan-insan yang berwawasan masa depan Fiddunyaa hasanah wafil akhiroti hasanah waqinaa adzaabannar.

Guru sebagai pemimpin kelas, mampu dalam keilmuaan serta kemampuan mengelola kelas sehingga peserta didik siap untuk belajar secara efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil energik, ceria dan optimistis, sehingga senantiasa menarik bagi siswa untuk belajar dengannya. Guru mampu menciptakan suasana tenang, penuh keceriaan, dan penuh motivasi untuk belajar. Menurut Hunt yang dikutip Dede Rosyada, langkah-langkah yang harus dilakukan guru agar mampu mengelola kelas dengan baik yaitu:

- 1) Persipan yang cermat
- 2) Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas.
- 3) Bersikap tenang dan penuh percaya diri
- 4) Bertindak dan bersikap profesional.
- 5) Mampu mengendalikan perilaku yang tidak tepat.

¹⁶ Ibid., h. 111

- 6) Menghindari langkah mundur
- 7) Berkomunikasi dengan orangtua siswa secara efektif.¹⁷

Dengan pengertian guru sebagai pemimpin kelas diatas dapat disimpulkan Guru sebagai pelaku otonomi kelas dan arsitek yang memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (classroom reform) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya, sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing, membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya potensi itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat. “Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya,”¹⁸ Dengan demikian dua hal yang harus dimiliki guru sebagai pembimbing berikut; Pertama, guru harus memiliki pemahaman anak yang sedang di bimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak.

Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.¹⁹ Proses bimbingan akan dapat dilakukan guru dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dilakukan dan sebagainya. Disamping itu guru mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh.

¹⁷ Dede Rosyada, *Op.cit.*, h. 174

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 5, h. 27

¹⁹ *Ibid.*, h. 28

d. Guru sebagai Pengatur lingkungan belajar

Guru sebagai Pengatur lingkungan dalam proses pembelajaran dengan harapan agar peserta didik belajar. Untuk apa menyampaikan materi pembelajaran jika peserta didik tidak berubah tingkah lakunya, untuk apa peserta didik menguasai materi pembelajaran sebanyak-banyaknya jika ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik. Karakteristik mengajar sebagai mengatur lingkungan yaitu;

- 1) Mengajar berpusat pada peserta didik (Student centered)
- 2) Siswa sebagai subyek belajar
- 3) Proses belajar berlangsung di mana saja
- 4) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.²⁰

Guru berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu belajar. Peserta didik tidak dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subyek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab, itu materi yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh kemauan guru, tetapi memperhatikan setiap perbedaan peserta didik.

Dalam konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan, peserta didik tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi di pandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar peserta didik, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pembelajaran. Ketika peserta didik akan belajar tentang bersuci misalnya, maka tempat berwudhu itu sendiri merupakan tempat belajar peserta didik.

Dengan demikian tujuan dari pembelajaran bukanlah penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek-objek tertentu dan sebagainya.

²⁰ Ibid, h. 98

e. Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Mengajar merupakan pekerjaan akademis dan profesional, dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan khususnya tentang strategi yang sifatnya opsional. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain kebutuhan-kebutuhan peserta didik, tujuan-tujuan yang akan dicapai, sebagai strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi dua, yaitu:

- 1) Rencana Mingguan
- 2) Rencana Harian.²¹

Rencana mingguan sangat perlu sebagai outline program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah, sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, guru yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada peserta didiknya.

Sedangkan rencana harian merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari guru mengajar, dan bersentuhan langsung dengan suasana dalam kelas.

f. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Menurut Hilgard mengatakan

²¹ Dede Rosyada, Op. Cit; h.

bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²² Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Adapun petunjuk untuk memotivasi peserta didik sebagai berikut:

- 1) memperjelas tujuan yang akan dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 5) Berikan Penilaian
- 6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.²³

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar. Berikut ini merupakan fungsi motivasi:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan dereksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²⁴

²² Wina Sanjaya, Op .cit., h. 29

²³ Ibid., h. 30

²⁴ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, Konsep Strtegi Pembelajaran, (Bandung; PT Refika Aditama, 2010), h. 26

Keller mendefinisikan motivasi adalah sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.²⁵

Menurut Para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik. Seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (reward), hukuman (punishment), dan sebagainya.

g. Guru sebagai Evaluator.

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun fungsi guru sebagai evaluator ada dua macam yaitu:

- 1) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²⁶

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya peserta didik belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diadakan remedial. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk menilai kinerja guru, apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, apa sajakah yang perlu diperbaiki, pada proses pembelajaran untuk yang akan datang.

²⁵ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 33

²⁶ Ibid., h. 32

Peran Guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didik berhasil atau tidak pembelajaran yang telah dilakukan, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.²⁷

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Selain peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, maka guru juga harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru; terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Guru sebagai orang yang prilakunya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan peserta didik, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan.

2. Pendidikan Agama Islam

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi dan termonologi. Dari segi etimologi atau bahasa,” kata Pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga pengertian pendidikan adalah sistim cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.”²⁸ Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah” usaha manusia dalam memanusiaakan manusia.”²⁹

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. cit.*, h. 12

²⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.250

²⁹ Din Wahyudin dan Supriadi (et.al), *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), Cet.16, h. 216

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan „Agama Islam,“ karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut para ahli bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan/aktivitas atau usaha-usaha yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk keperibadian yang memiliki nilai-nilai Islam. Sedangkan

Menurut Syahidin dan Buchari mengatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat dengan PAI. Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK samapai Perguruan Tinggi.³⁰

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umumnya yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir

Pendidikan Agama Islam dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَاللَّوَاتِمَ مَسْلَمًا ۗ 34

³⁰ Syahidin dan Buchari Alma, Moral dan Kognisi Islam, Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Al-Imron: 102)³¹

3. Kualitas Pembelajaran

c. Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas adalah apa yang diinginkan dan diharapkan siswa, baik siswa internal (yaitu semua pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan) maupun eksternal (yaitu semua pihak yang berada di luar lingkungan pendidikan tetapi sangat berpengaruh pada pendidikan di masyarakat), dan dianggap oleh lembaga pendidikan sebagai yang terbaik.³²

Kualitas dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan siswa. Dalam arti yang luas kualitas pendidikan mencakup keseluruhan kualitas sistem belajar. Baik yang menyangkut kualitas kurikulum, kualitas bahan ajar, kualitas mengajar, kualitas fasilitas belajar dan perlengkapan yang digunakan, kualitas sumber daya manusia maupun kualitas evaluasi sebagai bagian integral dalam upaya terus menerus memperbaiki proses pembelajaran. Kepuasan peserta didik yang merupakan tujuan dari belajar di sekolah.³³

Indikator individual terdiri dari : a) setiap anak menerima pelajaran dari guru dengan rasa suka cita tanpa tegang dan stres, b) mengerjakan tugas secara independen, c) tidak ada keluhan yang berarti dalam mengerjakan tugas, d) mengikuti pembelajaran dengan aktif dan arif, e) efektivitas belajar tinggi sesuai waktu, f) belajar menurut prosedur sistematis yang telah ditetapkan, g) tinggi kapasitas pemahaman cara mengerjakan tugas belajarnya.

Sedangkan kepuasan belajar pada tingkat kelas dapat diketahui dari: a) norma dan aturan belajar dalam kelas dipatuhi, tak ada pelanggaran, b) duduk dan konsentrasi serius terhadap tugas yang harus dikerjakan, rendah jumlah anak yang mondar-mandir tanpa tujuan,

³¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan, hal. 63.

³² Dadang Suhardan, Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Otonomi Daerah), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h.106

³³ Edward Sallis, Manajemen Kualitas Terpadu Pendidikan, terj. Abdullah Hanafi, (Yogyakarta: Penerbit IRCISOD, 2010), h. 56

c) rendah frekuensi pengarahannya, besar aktivitas kelas mengerjakan tugas, d) mengerjakan tugas menurut keperluan bahan belajar dan petunjuk belajar yang semestinya, e) Sedikit waktu yang digunakan untuk membentuk disiplin dalam mengelola kelas, f) anak menyukai pelajaran yang diberikan gurunya, g) bangga atas prestasi yang diperolehnya.³⁴

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.³⁵

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga kualitas proses pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Adapun penjelasan mengenai perlunya suatu pembelajaran itu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, lokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di dalamnya tercakup persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan rombongan belajar, beban kerja minimal

³⁴ Dadang Suhardan, *Op.cit.*, h. 109

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 5

³⁶ *Ibid.*, h. 6

guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Cakupan yang lain yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses pembelajaran adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Tiga dari empat tahapan di atas dalam penelitian ini dipakai sebagai indikator dalam menyusun instrumen penelitian.³⁷

2. Indikator-Indikator Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam,
- b. Guru melakukan presensi siswa,
- c. Guru melakukan pengelolaan kelas,
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas,
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,

³⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, h. 194

- f. Guru menjawab pertanyaan siswa,
- g. Guru memberikan penguatan,
- h. Guru mengajukan pertanyaan dasar dan lanjutan,
- i. Guru mengadakan variasi dalam teknik mengajar,
- j. Guru menggunakan stimulus untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa,
- k. Guru mengadakan pengajaran di kelompok kecil,
- l. Guru memimpin diskusi kelompok,
- m. Guru mengajar atas dasar perbedaan individu,
- n. Guru mengajar melalui penemuan siswa,
- o. Guru mengembangkan kreativitas siswa,
- p. Guru memberikan kegiatan pengayaan dan remedial kepada siswa,
- q. Guru memberikan tugas belajar kepada siswa baik individual maupun kelompok,
- r. Guru menilai sikap dan perilaku kerjasama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar,
- s. Guru menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan tes formatif,
- t. Guru memperjelas kembali jawaban siswa atas pertanyaan siswa lain,
- u. Guru menarik kesimpulan tentang pokok bahasan yang diajarkan pada akhir pertemuan pelajaran di kelas,
- v. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan,
- w. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam.³⁸

Menurut Bafadal apabila merujuk pada pembelajaran sebagai suatu proses maka gagasan, ide dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua tahap kegiatan seperti analisis

³⁸ A. Hadis, dan B. Nurhayati, Manajemen Kualitas Pendidikan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 98

tujuan, analisis kemampuan awal dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

a. Kegiatan evaluatif guru berbentuk upaya guru untuk secara kontinu menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkannya. Di sini guru menganalisis kelebihan dan kelemahan proses belajar mengajarnya. Guru secara kontinu menganalisis kelebihan dan kelemahan materi, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik. Pertanyaan yang seharusnya diajukan oleh guru dalam kaitan ini adalah, “Apakah materi, pendekatan, metode, teknik, strategi dan media yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran telah membuat semua anak mengalami belajar semaksimal mungkin sesuai dengan karakteristik individualnya masing-masing?”

b. Kegiatan reaktif/proaktif guru berbentuk upaya mencari materi, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang lebih baik sebagai reaksi terhadap hasil kegiatan evaluasi sebelumnya. Pertanyaan yang seharusnya dikedepankan oleh guru dalam hubungannya dengan kegiatan ini adalah, “Adakah materi, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang lebih unggul dalam membelajarkan semua anak semaksimal mungkin berdasarkan karakteristik individualnya masing-masing? Bagaimanaseharusnya materi, pendekatan, teknik dan strategi yang lebih unggul itu dikembangkan?”

c. Kegiatan implementatif guru berbentuk upaya menerapkan materi, pendekatan, teknik dan strategi dan media yang lebih unggul dalam proses pembelajaran.³⁹

Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan stakeholder mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah terutama guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) karena bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus. Dengan demikian tanggung jawab peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, selalu dibebankan kepada guru.

³⁹ Ibrahim Bafadal, Seri Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Sekolah– Manajemen Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar. Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cetakan kedua. h. 32

4. Media Film Religius

d. Definisi Media Film Religius

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang traditional sampai yang modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio dan televisi. Dari kesemuanya itu, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audiovisual.⁴⁰

Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, pengaruh suatu pesan akan berbeda bila disajikan dengan media yang berbeda.⁴¹ Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio-visual (Film dan Televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anak-anak atau remaja yang disebabkan oleh tontonan sebuah film, bila dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio, karena film memiliki sifat audio visual-visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja. Berkenaan dengan ini, tidaklah mengejutkan bila Marshall McLuhan mengatakan *The medium is the message*.

Selanjutnya film sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui.

Dari sini dapat didefinisikan bahwa film religius adalah jenis film yang merepresentasikan gagasan-gagasan agama, ritual, tokoh & komunitas agama, serta pengembangan narasi, karakter, ikonografi, dan tema-tema yang berhubungan dengan agama.

Kelebihan yang terdapat dalam film sebagai media komunikasi massa diantaranya adalah film merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi pemirsa dan menurut Soelarko (1978) efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk

⁴⁰ Bisri, Hasan. 1998. *Ilmu Dakwah*. Diklat. Surabaya: Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah, hlm. 45

⁴¹ Geertz, C. 1961, 'The religion of Java', In *Reading on Islam in South Asia*, eds A. Ibrahim, S. Siddique & Y. Hussain, Institute of Southeast Asian Studies, Singapore, hlm. 271-277.

dilakukan oleh setiap orang.⁴² Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku mirip dengan peran dalam suatu film-film yang pernah ditontonnya.

- **Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Flim Religius**

Media Flim Religius digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu preses kegiatan belajar-mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya.

Prinsip-prinsip penggunaan media audio visual yang dikemukakan oleh M. Basyirudin Usman dan Asnawir pada dasarnya ada 6, yaitu; (1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya di pandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran, (2) Media pembelajaran hendaknya dipandang dari sumber belajar yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, (3) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan, (4) Guru harus memperhitungkan untungruginya penggunaan media pembelajaran, (5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya, (6) jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.⁴³

Kelebihan Film Sebagai Media Dakwah

- a) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film ini.
- b) Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁴⁴

⁴² Mohamad, Goenawan. 1974. Film Indonesia. Jakarta: Sastra Kita, hlm.32

⁴³ M. Basyirudin Usan dan Asnawir, Media pembelajaran, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 19.

⁴⁴ Muttaqin, E.Z. 1982. Peranan Dakwah Dalam Pembanguna Manusia. Surabaya : Bina Ilmu, hlm. 47

- c) Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan film.

Kelemahan Film Sebagai Media Dakwah

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi (bahan-bahan audio visual) ketimbang proses pengembangannya, seperti; desain, produksi, dan evaluasi;
- b. Tetap memandang audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar, sehingga keterpaduan antara bahan-bahan dan alat bantu tersebut diabaikan.⁴⁵

Selain itu, Arief S, Sadiman juga mengatakan bahwa Media Film Religius memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Perhatian sulit dikuasai, partisipasi siswa jarang dipraktikkan;
- b. Sifat komunikasinya hanya satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian umpan balik yang lain kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.⁴⁶

5. Mata Pelajaran Sejarah Islam

e. Pengertian Sejarah Islam

Sejarah Islam adalah silsilah, keturunan, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau⁴⁷. Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah yang artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut *histoire* (Perancis), *geschichte* (Jerman) dan masih banyak lagi. Sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa. Sejarah memberi pemahaman akan arti memiliki sifat objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman lain bahwa sejarah menunjukkan makna yang

⁴⁵ Nana Sudjana *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo, 2001), h. 58

⁴⁶ Arief S, Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75.

⁴⁷ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h. 764

subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana didalam proses pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulan yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.⁴⁸

Sejarah Islam merupakan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting hasil peradaban Islam yang memungkinkan terjadi pengenalan-pengenalan dan transformasi mulai dari siswa atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan mempelajari Sejarah Islam. Inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan sejarah Islam adalah suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang ada dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kerasulan Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam. Sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial materi sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

c. Fungsi atau Tujuan Sejarah Islam

Mata pelajaran Sejarah Islam berfungsi/bertujuan untuk:

- a) Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam di masa lampau dan mengambil „ibrah (pelajaran) dari kejadian tersebut.
- c) Untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

⁴⁸ Munawir, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Vol. 04, No. 01, September 2012. Diakses pada tanggal 1 April 2017 dari situs <http://repo.iaintulungagung.ac.id/375>

⁴⁹ Seri Asrina, Pembelajaran SKI Berbasis KTSP Di MTsS Samahani Skripsi, h. 7

- d) Agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.
- e) Agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Selain beberapa fungsi di atas, materi Sejarah Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang di wujudkan dalam mentauladani para Ulama⁵⁰ (warosatul ambiya⁵¹) dalam memperjuangkan agama islam hingga saat ini, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Sejarah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta mentauladani dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Bidang Studi Sejarah Islam

Ruang lingkup sejarah islam dilihat dari segi periodisasinya, dapat dibagi menjadi periode klasik,periode pertengahan, dan periode modern. Periode klasik yang berlangsung sejak tahun 650-1250 masehi ini dapat dibagi masa kemajuan islam, yaitu dari sejak tahun 650-1000 dan masa disintegrasi yaitu dari tahun 1000-1250.⁵⁰ Pada masa kemajuan islam itu tercatat sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW. Dari tahun 570-632 M.,khulafaurrasyidin⁵¹ dari tahun 632-661 M,bani umayah dari tahun 661-750 M,bani Abbas dari tahun 750-1250M.

Selanjutnya periode pertengahan yang berlangsung dari tahun 250-1800 M. Dapat dibagi kedalam dua masa,yaitu masa kemunduran dan masa tiga kerajaan besar. Masa kemunduran berlangsung sejak tahun 1250-1500 dizaman ini, jenis dan keturunannya membawa penghancuran kedunia islam. Sedangkan masa tiga kerajaan besar yang berlangsung daritahun 1500-18000 dapat dibagi menjadi fase kemajuan (1500-1700 M), dan masa kemunduran II (1700-1800).

⁵⁰ Lihat Harun Nasution,Islam ditinjau dari Beberapa Aspeknya Jilid 1,(Jakarta: UI Press,1979),hlm. 56-57

⁵¹ Khulafaur rasyidin secara harfiah berarti para pemimpin yang jujur dan lurus. Istilah tersebut diberikan kepada khalifah Abu bakar As-shiddiq, khalifah umar ibn Al-khattab;Khalifah ustman ibn affan dan Khalifah Ali bin Abi thalib

Adapun periode modern yang berlangsung dari tahun 1800 M. Sampai sekarang masih ditandai dengan zaman kebangkitan islam⁵².

Secara keseluruhan, berbagai peristiwa yang terjadi dalam sejarah islam dapat diketahui dalam beberapa periode tersebut. Pembagian periode sesi sejarah islam demikian penting diketahui untuk lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, dilihat dari segi isinya sejarah islam dapat dibagi kedalam sejarah mengenai kemajuan dan kemundurannya dalam berbagai bidang seperti dalam bidang Pendidikan, dengan berbagai faham dan aliran yang ada di dalamnya, dan lain sebagainya, sejarah mengenai penyebarannya keberbagai belahan dunia, tokoh-tokoh yang mengembangkannya. Pembagian sejarah demikian penting diketahui untuk menempatkan posisi studi kita, yaitu pada bidang sejarah islam yang akan kita tekuni.

⁵² Ibid., hlm. 84-89

I.

Kerangka Berfikir

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA FLIM RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM KELAS XI DI SMK 1 GEDANGAN KAB. MALANG

Landasan Teori

- a. Pengertian Peran Guru PAI
- b. Pengertian Kualitas Pembelajaran
- c. Pengertian Sejarah Islam

Teknik Pengumpulan Data

- 1. Observasi
- 2. Wawancara
- 3. Dokumentasi
- 4. Keabsahan data

UJI TEORI

- 1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam kelas XI di SMK 1 Gedangan Kab. Malang ?
- 2. Bagaimana Program Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada mata pelajaran sejarah islam di SMK 1 Gedangan Kab. Malang ?
- 3. Bagaimana Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media film religius pada Sejarah Islam di SMK 1 Gedangan Kab. Malang ?

KESIMPULAN

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵³

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.⁵⁴

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁵

Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang di peroleh peneliti dari obyek penelitian yaitu tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kab, Malang, Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, masalah penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

⁵³ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁵⁴ Nada Sudjana dkk. Penelitian dan Nilai, (Bandung: Pendidikan Sinar 1989), h. 46

⁵⁵ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 5

Adapun jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di Lembaga Pendidikan SMK Negeri 1 Gedangan, untuk mendapatkan data yang diperlukan, Peneliti mengadakan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

2. Kehadiran Peneliti

Adapun yang terpenting dalam Instrumen penting dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan untuk memahami fokus peneliti sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data secara optimal.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pendidikan yakni di SMK Negeri 1 Gedangan Kabupaten Malang yang bertepatan di jalan Sumberrejo 2 Kec. Gedangan, Kota Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 69417.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.⁵⁶

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang klasifikasikan maupun analisis untuk

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h. 112

mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar.⁵⁸ Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, aktifitas dan sebagainya yang ada di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, 2 orang guru PAI dan seluruh siswa SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang.
2. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol serta dokumen yang ada di SMK Negeri 1 Gedangan Kab, Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya⁵⁹

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 93

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 222

menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, pada saat pewawancara bersama informan dalam hal ini kepala SMK Negeri 1 Gedangan dalam memberikan data mengenai peran guru PAI 2 orang di SMK Negeri 1 Gedangan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan Observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi. Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai peranan guru PAI dan Kualitas Pembelajaran PAI.

3. Teknik Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non

interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa Disamping itu teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang: profil sekolah, struktur organisasi, staff pegawai, dan data lainnya di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang.

6. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁰

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisa dan disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Gedangan Kab, Malang. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

Proses analisis data tersebut ,melalui tahap sebagai berikut:

Pengumpulan data

Dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang telah ditentukan dari informan dan pengamatan secara langsung

Pemilihan Data

Transformasi data yang ada di lapangan menjadi narasi

Kesimpulan

Mengambarkan data-data yang telah disusun menjadi pola tentang peristiwa di lapangan

⁶⁰Lexy J. Moleong, Op.cit., h. 248

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang akan digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan dalam penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas tersebut peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Mengadakan pengamatan/observasi terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar batas tersebut sebagai bahan perbandingan terhadap data.

C Pengecekan Sejawat

Pengecekan Sejawat dilakukan mendiskusikan hasil data yang diperoleh dengan rekan sejawat dengan tujuan memperoleh masukan, baik berupa kritik, saran, maupun pertanyaan-pertanyaan.

2. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

8. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius pada Materi Sejarah Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Gedangan Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran secara umum serta permasalahan yang akan dihadapi. Untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Peneliti juga membuat beberapa pertanyaan untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan guna mendapatkan jawaban dan pemecahannya sehingga data lebih sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dibagi menjadi beberapa tahap seperti:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang diperlukan dalam penelitian dan wawancara guru guna memperoleh data mengenai pembelajaran Sejarah Islam menggunakan Media Flim Religius, dan pelaksanaan pembelajaran dengan Media Flim Religius dalam materi Sejarah Islam.
- b. Peneliti mengadakan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap materi Sejarah Islam menggunakan Media Flim Religius, dan pelaksanaan pembelajaran dengan Media Flim Religius pada materi Sejarah Islam.
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai materi Sejarah Islam menggunakan Media Flim Religius, dan pelaksanaan pembelajaran dengan Media Flim Religius dalam materi Sejarah Islam.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini peneliti yang telah memperoleh data-data yang menunjang mengenai materi Sejarah Islam menggunakan Media Flim Religius, dan pelaksanaan materi Sejarah Islam, akan menyusun dan mengolah data tersebut menjadi sebuah narasi yang sistematis. Data disusun sedemikian rupa guna memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dalam tahap selanjutnya.

4. Tahap Pembahasan Data

Pembahasan data dilakukan untuk mengetahui hubungan data yang diperoleh di lapangan dengan teori dan hipotesis yang lebih disusun oleh peneliti sebelumnya, Pembahasan data juga bertujuan untuk membuktikan bahwa teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti merupakan benar dan terjadi sesuai di lapangan.

Tahap Penyimpulan Data

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan data yang telah diolah dan di bahas sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Gedangan Kab.Malang, yang terletak di Desa Sumberrejo Kec, Gedangan, Kab, Malang, Kota Malang. Secara geografis SMKN 1 Gedangan ini berlokasi di pedesaan Malang Selatan yang cukup strategis dengan lingkungan yang saat sejuk dan asri, oleh sebab itu siswa-siswi dari berbagai unit pendidikan sekitarnya dan dengan mayoritas masyarakat heterogen baik ekonomi, keagamaan dan ilmu pengetahuan atau tingkat pendidikan.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Gedangan
NSS	321 051 805 001
NPSN	20570779
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	2010
No.Surat Keputusan	: 16 / 2010
Penerbit SK	: Bupati Malang
Kepala Sekolah	: SLAMET YULIONO,S.Pd
Proses Belajar Mengajar	: Pagi
Desa	: Sumberrejo
Kecamatan	: Gedangan
Kabupaten	: Malang

d. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 1 Gedangan Malang

Desa Sumberrejo terletak di Kecamatan Gedangan, ± 33 km ke selatan dari pusat kota Malang. Di Desa ini terdapat 6 SD Negeri dan 1 SMP swasta. SMP Negeri terdekat berada ± 4 km dari Desa Sumberrejo, yaitu SMP Negeri 2 Bantur. SMU Negeri terdekat berada ± 7 km dari Desa Sumberrejo yaitu SMU Negeri 1 Bantur. Sedangkan SMK Negeri terdekat berada ±14 km dari Desa Sumberrejo yaitu SMK Negeri 1 Gedangan.

Selama ini masyarakat Desa Sumberrejo kesulitan dalam melanjutkan pendidikan karena jarak sekolah yang jauh dan akses kendaraan umum yang tidak memadai, sehingga warga meminta kepada Pemerintah Daerah agar di Desa Sumberrejo didirikan sebuah sekolah, yaitu SMK Negeri.

Atas permintaan warga tersebut, Pemerintah Desa mengapresiasi dengan berusaha mencari lahan untuk bangunan sekolah. Lokasi yang representatif sudah didapatkan, dan warga yang tanahnya berada di lokasi tersebut merelakan tanahnya untuk dibeli oleh Pemerintah Desa Sumberrejo, dengan tujuan agar pembangunan gedung SMK segera didirikan.

Selanjutnya Kepala Desa dan Perangkat Desa Sumberrejo atas nama seluruh warga Desa Sumberrejo menghibahkan tanah tersebut kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Malang untuk segera disertifikatkan atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Malang yang dipergunakan untuk pembangunan gedung SMK.

Setelah proses hibah selesai, Pemerintah Daerah Kabupaten Malang memproses pengurusan sertifikat tanah seluas 20.514 m² untuk digunakan sebagai pra syarat pengajuan pembangunan USB SMK Negeri 1 Gedangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Malang lewat Dinas Pendidikan Kabupaten Malang ke Direktur Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktur PSMK) Jakarta.

Berdasarkan perjanjian kerjasama no:0354/c5.4/Kep/KU/2009 antara pejabat pembuat komitmen kegiatan pembangunan gedung pendidikan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Ketua Tim Pendiri Sekolah Baru SMK Negeri 1 Gedangan (SMK Terpadu) Kabupaten Malang maka sejak bulan mei 2009 didesa Sumberrejo dibangun SMK Negeri 1 Gedangan, pembangunan USB-SMK negeri 1 Gedangan dengan dana dari

APBN senilai Rp.700.000.000,- (tujuh ratus juta), sedang dana dari APBD senilai Rp. 400.000.000,- (empat ratus juta) hasilnya telah terbangun:

- 1 Gedung Otomotif terdiri dari 3 lokal (bengkel kelistrikan, bengkel mesin otomotif, bengkel chasis)
- 1 gedung Tata Busana terdiri dari 3 lokal (ruang menjahit manual, ruang menjahit mesinal dan ruang design)
- 1 Gedung Ruang Teori terdiri dari 3 ruang lokal ruang teori

Selanjutnya berdasarkan Surat Perjanjian Pemberian Bantuan antara Kasubdit Kelembagaan Sekolah Selaku Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Peningkatan Sarana Kelembagaan dan Akses SMK dan Pembangunan Gedung Pendidikan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Ketua Tim Pendiri Unit Sekolah Baru (USB) SMKN 1 Gedangan (SMK Terpadu) nomor: 095/c5.4/Kep/KU/2010 tentang Bantuan pembangunan USB SMK (Lanjutan) SMKN 1 Gedangan (SMK Terpadu) maka sejak bulan April 2010 dilanjutkan pembangunan USB-SMKN 1 Gedangan dengan dana dari APBN senilai Rp. 700.000.000,- (tujuh ratus juta rupiah), sedang dana dari APBD senilai Rp. 700.000.000 (tujuh ratus juta) hasilnya telah terbangun:

- 1 Gedung Ruang Teori terdiri dari 3 lokal ruang teori
- 1 Gedung Ruang Tata Boga untuk ruang saji
- 1 Gedung Ruang Tata Boga untuk dapur Tata Boga
- 1 Gedung Ruang Otomotif untuk Multimedia

Selanjutnya sejak bulan Juni 2010 SMK Negeri 1 Gedangan telah membuka pendaftaran siswa baru untuk 4 Program Studi Keahlian yaitu :

- Program studi keahlian Otomotif
- Program studi keahlian Komputer dan Informatika
- Program studi keahlian tata busana dan
- Program studi keahlian Tata Boga,

Maka jumlah siswa yang diterima sebanyak 250 untuk 8 kelas rombongan belajar, para siswa tersebut lulusan SMP dari tahun 2008 dan 2009 dan tahun 2010 yang berasal dari wilayah Gedangan, Bantur, Pagelaran, Pagak, Sumbermanjing, Gondanglegi dan Turen.

e. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NEGERI 1 GEDANGAN

Perkembangan dan tantangan masa masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiringnya meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu SMKN 1 Gedangan Malang untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMKN 1 Gedangan Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil SMKN yang diinginkan dimasa mendatang dengan diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan dan tradisi SMKN 1 Gedangan Malang

□ **VISI**

- Menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas serta melahirkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

□ **MISI**

- Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ.
- Menberikan layanan prima terhadap masyarakat untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.
- Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN) dalam menghadapi Era Globalisasi.
- Melaksanakan KBM dan kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi.

□ TUJUAN

- Mengembangkan peserta didik yang memiliki Imtaq atau berakhlak mulia
- Menciptakan peserta didik yang berjiwa ksatria menghadapi tantangan zaman
- Mengembangkan peserta didik yang mampu berkompetisi di era global
- Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (Green School)

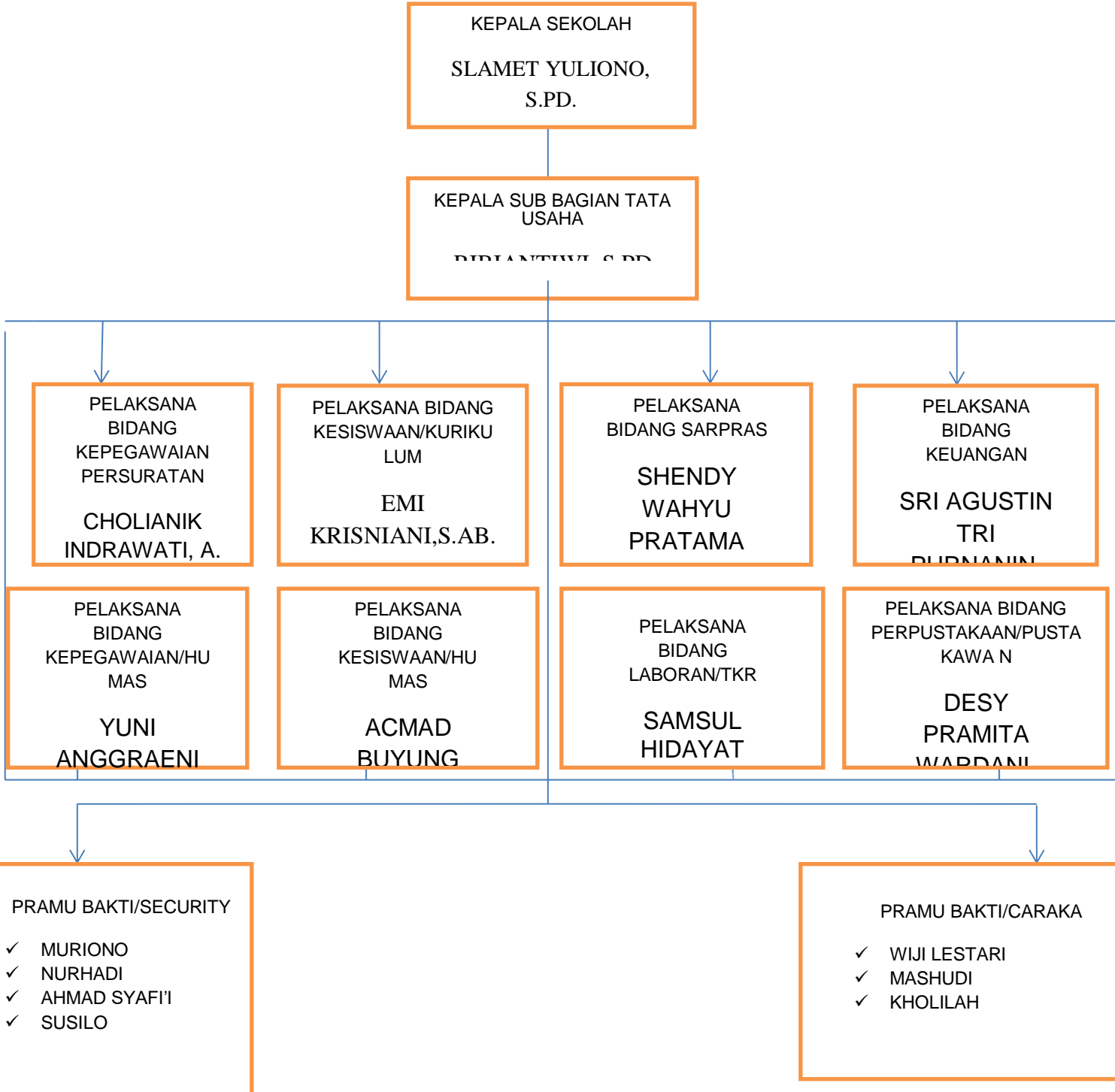
f. Struktur Organisasi

SMKN 1 Gedangan Malang membentuk struktur organisasi mulai dari kepala sekolah yang memimpin guru dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur sekolah ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK dan TU, bagian urusan, litbang, wali kelas, tata usaha, lab Multimedia, perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam menjalankan usaha program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Jika setiap pelaksana bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

STRUKTUR ORGANISASI

SMKN 1 GEDANGAN MALANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Tabel 4.2**Wali Kelas SMKN 1 GEDANGAN MALANG.**

A.TENAGA PENDIDIK				
NO	NAMA	NIP	TUGAS POKOK	TUGAS TAMBAHAN
1	Slamet Yuliono,S.Pd	19630730 198703 1 007	Kepala Sekolah	
2	Drs.Slamet Riyadi	19610621 198403 1 005	Guru Bahasa Indonesia	
3	Riwayati Mujiati,S.Pd	19710304 199802 2 003	Guru Fisika	Waka Ur.Sarpras
4	Semediati,S.Pd	19631126 198703 2 003	Guru Kewirausahaan	Kepala Program Akuntansi
5	Hermin Endah Wahyuni,S.Pd	19720506 199802 2 005	Guru IPA	Ka.Lab.IPA
6	Adi Siswanto,S.Pd	19700831 199702 1 002	Guru Produktif TKR	Kepala Program TKR
7	Drs.Nasip Purwanto	19640402 198603 1 024	Guru PKn	
8	Drs.Kusnadi	19630729 199003 1 002	Guru Akuntansi	
9	Rakhmad Fajar Wijaya,S.Pd	19760612 200604 1 030	Guru Matematika	Koord.PKG/PKB
10	Dra.Sri Peni	19661211 200071 2 011	Guru Matematika	
11	Siti Sahidah,S.Pd	19751117 200604 2 023	Guru Kimia	Kepala Perpustakaan
12	Drs.Agus Sulkan Budijono,M.Si	19670831 200801 1 002	Guru Bahasa Inggris	Waka Ur.Humas & Hubungan Industri
13	Yudo Hardianto,S.Pd	19700223 200801 1 009	Guru Matematika	Staf Kesiswaan Bid.Pembinaan

				Koperasi Siswa &Kepramukaan
14	Drs.Sukari	19620808 200801 1 005	Guru Bahasa Indonesia	
15	Puji Siswati,S.Pd	19760101 201101 2 005	Guru BK	Bendahara BPOPP & Koord.BP/BK
16	Ani Rusidah,S.Pd	19770810 201101 2 006	Guru Produktif Busana Butik	Bendahara BOS
17	Eko Winardi,S.Kom	19791202 201101 1 005	Guru Produktif Multimedia	Waka Ur.Kurikulum
18	Nungky Nurprasetyaningsih,S.Th	19850316 201101 2 005	Guru Pendidikan Agama Kristen	
19	Wahyu Pujiyanto,S.Pd	19860421 201101 1 009	Guru Penjas Orkes	Waka Ur. Kesiswaan
20	Rhoma Zunita,S.Pd	19860526 201101 2 012	Guru Produktif Jasa Boga	Kepala Program Tata Boga
21	Nonin Niadisti,S.Pd	19861102 201504 2 002	Guru Bahasa Inggris	Staf Humas Bid.Unit Prod.Kewirausahaan dan kegiatan Sosial
22	Turini,S.Pd	197011192015082001	Guru Bahasa Inggris	Staf Kurikulum Bid.Pengembangan Kurikulum dan Adm.Pembelajaran
23	Drs.Herman Subandrio		Guru Produktif Akuntansi	
24	Dra.Tjitjik Herlinah		Guru Produktif Akuntansi	
25	Dra.Anik Suparni	19680305 199903 2 007	Guru Produktif Akuntansi	Ka.Lab.Akuntansi
26	Dra.Sri Jonari		Guru Produktif Akuntansi	

27	Lutfi Apriliana Putri,S.Pd	19890428 201903 2006	Guru Produktif Jasa Boga	Staf Kurikulum Bid.Evaluasi Penilaian dan Pelaporan
28	Sidhi Sucipto,S.Pd		Guru Produktif TKR	Ka.Lab.TKR
29	Dawam Al Anshori,S.Pd		Guru Pendidikan Agama Islam	Staf Humas Bid.Pokja PKL, BKK dan Koord.GTT
30	Dwi Veviana,SS		Guru Bahasa Inggris	
31	Anik Yuniarti,S.Pd		Guru Produktif Busana Butik	Kepala Kompetensi Keahlian Tata Busana
32	Agus Budiono,S.Pd		Guru Penjas Orkes	Staf Kesiswaan Bid.Pembinaan Lomba,Ekskul, Apresiasi Kreatifitas dan Kreasi Seni
33	Fathur Rohman,S.Kom		Guru Produktif Multimedia	Kepala Kompetensi Keahlian Multimedia
34	Enikhoirun Nisak,S.Pd		Guru Bahasa Inggris	
35	Lia Agustina,A.Md		Guru Produktif Busana Butik	Ka.Lab.Tata Busana
36	Novi Eryaning Diyanita,SS		Guru IPS	
37	Zainul Fanani,S.Kom		Guru Produktif Multimedia	
38	Sutarjo Suparman Nur Cahyono,A.Md		Guru Produktif Jasa Boga	

Tabel 4.3

a. Daftar jenis sanitasi yang dimiliki sekolah

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Kloset	V	
2	Tempat air	V	
3	Tempat sampah	V	
4	Air bersih	V	
5	Saluran Air Kotor	V	
Jumlah		5	

Tabel 4.4

b. Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)

No	Jenis prasarana	Ketersediaan**		
		Ada dengan Kondisi baik	Ada dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	V		
2	Ruang Perpustakaan	V		
3	Ruang laboratorium biologi*			
4	Ruang laboratorium Fisika*	V		
5	Ruang laboratorium kimia*	V		
6	Ruang laboratorium IPA*	V		
7	Ruang laboratorium komputer	V		
8	Ruang laboratorium bahasa	-		v
9	Ruang praktik gambar teknik*	-		v

Tabel 4.5

c. Data kelengkapan sarana RPU

No	Jenis prasarana	Ketersediaan **		
		Lengkap dengan Kondisi baik	Lengkap dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Kursi siswa	v		
2	Meja siswa	v		
3	Kursi guru	v		
4	Meja guru	v		
5	Lemari	v		
6	Papan panjang	v		
7	Papan tulis	v		
8	Tempat sampah	v		
9	Tempat cuci tangan	V		
10	Jam dinding	V		
11	Kotak kontak	V		
Jumlah				

NO	Jenis prasarana	Ketersediaan		
		Ada dengan Kondisi baik	Ada dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Ruang pimpinan	V		
2	Ruang guru	V		
3	Ruang tata usaha	V		
4	Tempat beribadah	V		
5	Ruang konseling	V		
6	Ruang UKS	V		
7	Tempat bermain/berolahraga	V		
8	Kantin	V		

Tabel 4.8**d. Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)**

Teknik Otomotif

NO	Jenis RPK	Ukuran			Kapasitas Ruang
		Panjang	Lebar	Luas	
1	Area kerja mesin otomotif	12 m	8 m	96 m ²	288 siswa
2	Area kerja Chasis, otomotif, spooring & balancing	6 m	8 m	48 m ²	144 siswa
3	Area kerja kelistrikan otomotif	8 m	8 m	64 m ²	192 siswa
4	Area kerja system AC	16 m	9 m	144 m ²	432 siswa
5	Sub ruang instruktur dan ruang simpan	6 m	8 m	48 m ²	144 instruktur

Tabel 4.9**E . Data kelengkapan sarana RPK**

NO	Jenis RPK	Memenuhi Ketentuan*		
		Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	Ya	Ya	1
2	Area kerja Chasis,	Ya	Ya	1

	otomotif, spoorring & balancing			
3	Area kerja kelistrikan otomotif	Ya	Ya	1
4	Area kerja system AC	Ya	Ya	1
5	Sub ruang instruktur dan ruang simpan	Ya	Ya	1

6. Keadaan siswa di SMKN 5 Malang

Tabel 4.10

Jumlah Siswa di SMKN 1 Gedangan Malang Tahun Pembelajaran

2020/2021⁶¹.

Tahun Ajaran	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa		
		Kelas X	KELAS XI	Kelas XII
2020/2021	547	223	127	197

Melihat tabel diatas bisa duketahui bahwa total siswa SMKN 1 Gedangan Malang Tahun Pembelajaran 2020/2021 ialah 547. Sebagai rincian kelas X memiliki jumlah 223, kelas XI berjumlah 127, dan kelas XII memiliki jumlah 197. Bisa diketahui bahwa SMKN 1 Gedangan Malang adalah lembaga pendidikan yang cukup besar dengan siswa yang lebih dari 1000 siswa.

⁶¹ Dokumentasi SMKN 1 Gedangan,tanggal 14 September 2020

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Film Religius DI smkn 1 Gedangan Malang

Sebelum berbicara Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang akan membahas dulu tentang kemampuan belajar siswa dan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 1 Gedangan Malang, menurut Slamet Yuliono selaku kepala sekolah di SMKN 1 Gedangan Malang bahwa kemampuan dari belajar siswa sudah baik, karena sebagian lulusan dari SMKN 1 Gedangan Malang juga banyak yang telah diterima bekerja di pabrik besar Malang.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu selain dalam pembelajaran PAI juga dengan merencanakan suatu kegiatan seperti kegiatan keagamaan tadarus Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 06.30-07.20 WIB, Shalat nduhur berjama'ah dilaksanakan pada pukul 11.45-12.15 WIB, dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB melakukan pelaksanaan istighasah dan selain itu menayangkan sebuah flim religius dengan pelajaran sejarah islam di ruangan kelas menggunakan LCD . Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Slamet Yuliono S.Pd. bahwa:

Peran Guru PAI yaitu dengan merencanakan suatu kegiatan seperti kegiatan keagamaan yaitu menayangkan sebuah flim religius dengan pelajaran sejarah islam menggunakan LCD di ruangan kelas dengan harapan siswa-siswi akan antusias dan bersemangat dalam mendalami pelajaran sejarah islam.⁶²

Hal yang sama terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan juga disampaikan oleh Dawam Kusminto S.Pd.:

Yang saya lakukan untuk meningkatkan peran PAI di SMKN 1 Gedangan Malang dengan mengajarkan dan menceritakan sebuah kisah perjuangan Walisongo yang membela islam di nusantara dengan menayangkan sebuah flim religius menggunakan LCD, maka siswa-siswi akan antusias dan bersemangat dalam mempelajari sejarah islam di SMKN 1 Gedangan.⁶³

⁶² Wawancara dengan Slamet Yuliono, Kepala Sekolah SMKN 1 Gedangan tanggal 10 September 2020

⁶³ Wawancara dengan Dawam Kusminto, Guru PAI SMKN 1 Gedangan tanggal 11 September 2020

Jadi dari dua informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu mengajar dan menceritakan tentang kisah walisongo dengan menayangkan sebuah flim religius di SMKN 1 Gedangan Malang .

Terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu menayangkan sebuah flim religius dengan pelajaran sejarah islam. Maka peneliti langsung wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “bagaimana strategi guru PAI dalam mengajar pelajaran sejarah islam di kelas tersebut?” Jawaban Atika Nailas Safira siswa kelas XI SMKN 1 Gedangan Malang adalah “Yang dilakukan guru PAI dalam mengajar pelajaran sejarah islam yaitu menayangkan sebuah flim religius sambil menceritakan apa yang ditayangkan tersebut dengan menggunakan LCD dan Proyektor di kelas⁶⁴ .”

Selanjutnya jawaban Amero Riandi siswa kelas XII SMKN 1 Gedangan Malang adalah “Selain menayangkan flim religius guru PAI mengajar dengan menceritakan kisah walisongo dan setelah itu di kasih soal tentang apa yang di ceritakan itu di kelas”.⁶⁵ Selanjutnya jawaban Linda Sari kelas X siswi SMKN 1 Gedangan Malang” Apa guru PAI menayangkan flim religius tentang pelajaran sejarah islam setiap hari?” jawaban siswa:” tidak setiap hari tapi kadang-kadang menayangkan flim religius sambil menceritakan di kelas.

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui informan tersebut diatas, peneliti melakukan tinjauan observasi langsung kelapangan pada tanggal 15 September 2020 peneliti mendapatkan hasil bahwa :

Pada hari kamis pukul 08.30-10.20 WIB peneliti mengamati terkait dengan pembelajaran melalui media flim religius dengan mata pelajaran sejarah islam di SMKN 1 Gedangan Malang. Peneliti melihat bahwa benar adanya peran guru PAI dalam menayangkan media flim religius dengan mata pelajaran sejarah islam pada hari kamis pada pukul 08.30-10.20 WIB.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Atika Nailas Safira, siswa kelas XI SMKN 1 Gedangan Malang, tanggal 15 September 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Amero Riandi, siswa kelas X SMKN 1 Gedangan Malang, tanggal 15 September 2020

⁶⁶ Observasi, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gedangan, 17 September 2020

Berikut peneliti sajikan gambaran peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang dengan menayangkan sebuah flim religius pada mata pelajaran sejarah islam di kelas dalam bentuk dokumentasi.



Gambar 4.1 Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gedangan dengan menayangkan sebuah flim religius mata pelajaran sejarah islam di kelas.

Selain peran guru PAI SMKN 1 Gedangan Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan merencanakan kegiatan mengajar namun juga guru PAI sendiri yang membimbing atau melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

2. Program Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius di SMKN 1 Gedangan Malang

Sebelum berbicara program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang. Ada program oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu dengan menayangkan sebuah flim religius mata pelajaran sejarah islam menggunakan media LCD dan proyektor, tema flim religius kisah perjuangan walisongo di nusantara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dalam menjalankan pembelajaran tersebut yaitu membimbing dan mengajarnya. Karena guru PAI merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Sehingga guru PAI harus memiliki program dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang.

program merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, program peningkatan kualitas pendidikan agama Islam selain pembelajaran flim religius mata pelajaran sejarah islam di kelas ada juga kegiatan keagamaan yang diupayakan oleh Dawam kusminto S. Pd. yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah. Dari sini guru bisa melakukan pembinaan budi pekerti sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMKN 1 Gedangan Malang yaitu kurikulum 2013.

Mengenai program guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Slamet Yuliono S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

Iya, tentunya pembelajaran dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, dan juga menayangkan sebuah flim religius yang bertema kisah perjuangan walisongo di nusantara, peserta didik untuk menyimak sebuah flim religius dengan harapan bersemangat dalam mempelajari sejarah islam tersebut dan mentauladani tokoh-tokoh yang sudah di tayangkan di depan, itu merupakan salah satu program yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas PAI, dan juga ketika hari kamis guru PAI langsung yang memimpin jalannya pembelajaran tersebut, yang dilaksanakan pada hari kamis. Iya guru PAI juga sering

mengikuti asosiasi MGMP khususnya APAI supaya bisa dijadikan modal dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dengan memperbaiki pembelajaran yang di menggunakan media pembelajaran yang sama dengan guru PAI di Malang.⁶⁷

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa program yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menayangkan sebuah flim religius pada mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu seperti menceritakan perjuangan walisongo di nusantara dan mentauladaninya perilaku dan perjuangannya tokoh tersebut, selain itu ketika hari jum'at ada juga guru melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu istighasah dilaksanakan pada hari jum'at, tadarus qur'an dilaksanakan pada hari selasa-kamis denga guru PAI sendiri yang mengajar. Guru PAI juga sering mengikuti asosiasi MGMP yang bisa dijadikan modal dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh informasi yang kedua peneliti dapatkan dari Dawam kusminto selaku guru PAI SMKN 1 Gedangan Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk program selaku saya guru PAI harus bekerja sama dengan kurikulum agar pembelajaran tersebut menjadi satu bagian dari pembelajaran peserta didik misalnya mengelompokkan dari kelas nol (A,B,C dan D) sehingga mendapat pembelajaran yang lebih karena masa pandemi ini. Selain itu dalam pembelajaran saya sendiri yang memimpinya. Menayangkan sebuah flim religius dengan mata pelajaran sejarah islam membuat siswa-sisiwi antusias dan senang dalam mempelajari pelajaran sejarah islam tersebut. Saya juga aktif untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran sejarah islam yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya bisa serempak dan kondisi yang bisa merata.⁶⁸

Terkait dengan program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang, disampaikan oleh siswa SMKN 1 Gedangan Malang Atika Nailas Safira. Ia menyatakan bahwa:

Yang dilakukan guru PAI dalam pembelajarannya sebuah flim religius yaitu misalnya menayangkan sebuah flim religius pada mata pelajaran sejarah islam itu saat menyenangkan

⁶⁷ Wawancara dengan Slamet Yuliono S.Pd., kepala sekolah SMKN 1 Gedangan Malang, tanggal 16 September 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Dawam Kusminto S.Pd, Guru PAI SMKN 1 Gedangan Malang, tanggal 16 September 2020

dan bersemangat dalam belajar pelajaran sejarah islam karena bisa tau gambaran tentang kehidupan perjuangan wali songo dan mentauladannya tokoh yang sudah di tayangkan tersebut.⁶⁹

Pendapat beberapa informan tersebut diatas cukup untuk membuktikan program guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu pembelajaran dengan menayangkan sebuah flim religius dengan tema kisah perjuangan walisongo menggunakan LCD dan proyektor . Dan juga guru PAI aktif mengikuti asosiasi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Namun, peneliti tidak berhenti sampai disini. Untuk membuktikan lebih nyata dan dapat langsung diamati oleh peneliti, maka yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi atau pengamatan langsung program yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang. Tujuan lain peneliti tak lain adalah mencari kebenaran tentang program guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menayangkan sebuah flim religius maka siswa-siswi antusias dalam belajar pelajaran sejarah islam tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan sebuah kebenaran tentang program guru PAI dalam pembelajaran dengan mengajar pelajaran sejarah islam,. Dan juga aktif mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI di APAI dan aktif mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

3.Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius di SMKN 1 Gedangan Malang

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang guru PAI mengalami hambatan antara lain:

- a. Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah.
- b. Kepedulian orang tua kepada peserta didik.
- c. Kurangnya kepedulian masyarakat.

⁶⁹ Wawancara dengan Atika Nailas Safira, siswa SMKN 1 Gedangan Malang, tanggal 17 September 2020

Selain itu hambatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang. Hambatan yang dihadapi guru PAI diatas sesuai dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

a.Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan disekolah melainkan di rumah, jadi kelurga ikut membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika berada dirumah.⁷⁰

b.Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan contohnya LCD dan Proyektor.

c.Faktor Lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

Sehubungan dengan hambatan yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang terkait dengan kajian teori bab 2 tentang hambatan guru PAI diantaranya paling utama Faktor keluarga karena keluarga terutama orang tua merupakan pedidikan pertama bagi peserta didik, sarana prasaran dan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi peserta didik seperti masyarakat sekitar.

⁷⁰ Heru Gunawan, Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA 5 Malang hal. 90-91.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui media flim Religius di SMK Negeri 1 gedangan

Kriteria peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu memberi motivasi terhadap peserta didik. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷¹ Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

هَلَّا وَتَ دَرَجَاتٍ أَلْعَلِمَ أَوْتُو وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أٰمَنُوا الَّذِينَ هَلَّا بِرِنَاع

خَيْرِن تَعْمَلُو بِمِا

Artinya :

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Islam di SMK Negeri 1 gedangan, Malang meliputi beberapa hal yaitu :

- a. Memberi motivasi dan contoh yang baik kepada siswa

⁷¹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta:Grafindo,2006) hlm.,21

Motivasi dari guru ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa lebih semangat dan giat untuk meningkatkan daya tarik belajar yang tinggi. Yang dimaksud motivasi menurut Jhon W. Santrock yang dikutip oleh Suamiati dan Asra sebagai berikut :

Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terata dan bertahan lama. Dorongan ini pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan yang dikenal dengan istilah motif berprestasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan efek-efek semangat pada seseorang yang dapat menjadikan orang itu akan lebih semangat dan lebih yakin lagi dalam melakukan suatu kegiatan, seperti halnya semangat dalam belajar.

Salah satu motivasi dari guru ini berupa penguat dan nasehat kepada siswa agar selalu semangat dalam melakukan pembelajaran. Motivasi yang diberikan berupa nasehat yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Islam dengan cara memberi nasehat secara langsung kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Misalnya di awal pembukaan pembelajaran guru memberi penguat dengan mengingatkan kepada siswa materi apa yang akan dibahas dan materi apa yang sudah dibahas pada pertemuan kemaren kemudian mengingatnya dengan membacakan ulang materi bersama-sama dengan siswa. Dengan adanya penguat dan nasehat yang diberikan guru diharapkan siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meningkatkan kualitas belajar yang baik. Selain itu guru juga memberi contoh dan perilaku yang baik kepada siswa agar siswa menjadi kebiasaan dalam melakukan kebaikan.

b.Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru

Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting karena apabila guru memiliki banyak wawasan dan pengetahuan guru tersebut tidak ketinggalan zaman atau bisa disebut kurang update. Sebagai seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas minimal sering mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop peningkatan kinerja guru. Akan tetapi tidak semua guru yang punya wawasan dan pengetahuan lebih bisa menertibkan siswanya. Karena tidak semua guru mampu untuk melaksanakan target tersebut.

Dalam pembelajaran Sejarah Islam ini peran guru sebagai pendidik sangatlah penting jika guru tersebut sering memunculkan ide-ide baru melalui pelatihan-pelatihan yang diikutinya.

Di SMK Negeri 1 gedangan ini khususnya untuk guru mata pelajaran Sejarah Islam ini mungkin guru akan terbebani jika dituntut untuk selalu mentertibkan siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan dan sekarang dituntut untuk selalu memperhatikannya. Namun lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahkan akan sangat bermanfaat bagi siswa sampai keluar dari SMK dan hidup di tengah-tengah masyarakat untuk selalu bersikap tertib dalam hal apapun seperti pada umumnya.

Dalam pembelajaran Sejarah Islam dapat meningkat karena guru memperoleh metode-metode baru untuk diajarkan. Setelah guru mendapat ilmu baru maka beliau akan menerapkannya khususnya dalam pembelajaran Sejarah Islam. Dengan adanya seperti itu maka siswa lebih tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengurangi rasa malasnyanya terhadap pelajaran yang ia peroleh.

c. Mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kualitasnya agar siswa selalu memperhatikan yaitu mengajar dengan penuh kesabaran. Jika siswa ketika dalam pembelajaran kurang memperhatikan maka tidak patut seorang guru selalu memarahinya dengan rasa jengkel dan emosi yang terlalu tinggi. Guru disini bertugas sebagai pendidik maka jika ada anak yang seperti itu perlu untuk kita sebagai seorang guru untuk selalu bersikap sabar dalam mengajar, mengingatkan kepada siswa secara perlahan apabila memiliki kesalahan. Dengan begitu siswa akan terbiasa melatih dirinya untuk selalu bersabar dalam situasi apapun. Kebanyakan siswa di SMK Negeri 1 gedangan ini yang dulunya gampang emosi ketika tidak mengerti dengan materi yang disampaikan selalu menggunakan emosi ketika bertanya ke gurunya. Tetapi dengan adanya guru mengajarkan dan menerapkan mengajar dengan kesabaran, siswa akan terlatih dengan sendirinya.

Siswa zaman sekarang pada umumnya kurang adanya sopan santun terhadap guru, contohnya aja ketika diterangkan banyak yang sibuk dengan sendirinya. Tetapi bagaimana caranya guru harus bisa bersabar dalam setiap harinya karena kesabaran guru akan menjadikannya dicintai anak didik. Seorang guru yang dicintai anak didiknya adalah yang sabar dalam menghadapi mereka pada saat proses belajar mengajar.

Kesabaran seorang guru akan membuat anak didiknya menjadi nyaman dalam belajar. Tidak saja nyaman, kesabaran seorang guru juga membuat anak didik mempunyai waktu yang cukup untuk lebih bisa memahami pelajaran yang dihadapinya. Inilah kunci yang sangat penting dalam meraih keberhasilan di dunia pendidikan.

2. Program Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius di SMK 1 Gedangan

3. Sebelum berbicara program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang. Ada program oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu dengan menayangkan sebuah flim religius mata pelajaran sejarah islam menggunakan media LCD dan proyektor, tema flim religius kisah perjuangan walisongo di nusantara.

program merupakan cara atau metode yang paling tepat untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, program peningkatan kualitas pendidikan agama Islam selain pembelajaran flim religius mata pelajaran sejarah islam di kelas ada juga kegiatan keagamaan yang diupayakan oleh Dawam kusminto S. Pd. yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah. Dari sini guru bisa melakukan pembinaan budi pekerti sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMKN 1 Gedangan Malang yaitu kurikulum 2013.

Mengenai program guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Slamet Yuliono S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

Iya, tentunya pembelajaran dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, dan juga menayangkan sebuah flim religius yang bertema kisah perjuangan walisongo di nusantara, peserta didik untuk menyimak sebuah flim religius dengan harapan bersemangat dalam mempelajari sejarah islam tersebut dan mentauladani tokoh-tokoh yang sudah di tayangkan di depan, itu merupakan salah satu program yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas PAI, dan juga ketika hari kamis guru PAI langsung yang memimpin jalannya pembelajaran tersebut, yang dilaksanakan pada hari kamis. Iya guru PAI juga sering mengikuti asosiasi MGMP khususnya APAI supaya bisa dijadikan modal dalam

meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dengan memperbaiki pembelajaran yang di menggunakan media pembelajaran yang sama dengan guru PAI di Malang.

Kemudian, pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh informasi yang kedua peneliti dapatkan dari Dawam kusminto selaku guru PAI SMKN 1 Gedangan Malang. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk program selaku saya guru PAI harus bekerja sama dengan kurikulum agar pembelajaran tersebut menjadi satu bagian dari pembelajaran peserta didik misalnya mengelompokkan dari kelas nol (A,B,C dan D) sehingga mendapat pembelajaran yang lebih karena masa pandemi ini. Selain itu dalam pembelajaran saya sendiri yang memimpinya. Menayangkan sebuah flim religius dengan mata pelajaran sejarah islam membuat siswa-siswi antusias dan senang dalam mempelajari pelajaran sejarah islam tersebut. Saya juga aktif untuk mengikuti kegiatan di asosiasi guru PAI di APAI juga aktif MGMP dilakukan pada 1 bulan sekali dan APAI dilakukan pada 3 bulan sekali banyak hal yang dilakukan yaitu membuat model pembelajaran sejarah islam yang bisa digunakan untuk guru PAI khususnya guru PAI dikota Malang agar pembelajarannya bisa serempak dan kondisi yang bisa merata.

Terkait dengan program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang, disampaikan oleh siswa SMKN 1 Gedangan Malang Atika Nailas Safira. Ia menyatakan bahwa:

Yang dilakukan guru PAI dalam pembelajarannya sebuah flim religius yaitu misalnya menayangkan sebuah flim religius pada mata pelajaran sejarah islam itu saat menyenangkan dan bersemangat dalam belajar pelajaran sejarah islam karena bisa tau gambaran tentang kehidupan perjuangan wali songo dan mentauladaninya tokoh yang sudah di tayangkan tersebut.

Pendapat beberapa informan tersebut diatas cukup untuk membuktikan program guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang yaitu pembelajaran dengan menayangkan sebuah flim religius dengan tema kisah perjuangan walisongo menggunakan LCD dan proyektor . Dan juga guru PAI aktif mengikuti asosiasi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Namun, peneliti tidak berhenti sampai disini. Untuk membuktikan lebih nyatanya dan dapat langsung diamati oleh peneliti, maka yang peneliti lakukan adalah

melakukan observasi atau pengamatan langsung program yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang. Tujuan lain peneliti tak lain adalah mencari kebenaran tentang program guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menayangkan sebuah flim religius maka siswa-siswi antusias dalam belajar pelajaran sejarah islam tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan sebuah kebenaran tentang program guru PAI dalam pembelajaran dengan mengajar pelajaran sejarah islam,. Dan juga aktif mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI di APAI dan aktif mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

3.Hambatan guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Flim Religius di SMK Negeri gedangan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang guru PAI mengalami hambatan antara lain:

- a. Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah.
- b. Kepedulian orang tua kepada peserta didik.
- c. Kurangnya kepedulian masyarakat.

Selain itu hambatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang. Hambatan yang dihadapi guru PAI diatas sesuai dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

a.Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan disekolah melainkan di rumah, jadi kelurga ikut membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Keluarga berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa ketika berada dirumah.

b.Sarana prasarana

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan contohnya LCD dan Proyektor.

c.F aktor Lingkungan

Yang mempengaruhi peserta didik yaitu lingkungan tempat tinggal jika anak tersebut baik namun lingkungan tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

Sehubungan dengan hambatan yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang terkait dengan kajian teori bab 2 tentang hambatan guru PAI diantaranya paling utama Faktor keluarga karena keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik, sarana prasaran dan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi peserta didik seperti masyarakat sekitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul 'Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius Di SMK Negeri 1 Gedangan Kabupaten Malang'', maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang

Sebagai peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang yaitu:

1. (a) Merencanakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam,(b) Memfasilitasi untuk menunjang pembelajaran tersebut, (c) Mengevaluasi yaitu memberikan pengarahan dalam menayangkan sebuah flim religius di kelas. Dengan demikian peran guru PAI SMKN 1 Gedangan Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan merencanakan program pembelajaran dan juga membina peserta didik agar mampu memahami Islam secara menyeluruh terutama pelajaran sejarah islam dan mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas. Sekaligus juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
2. Program guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang dilaksanakan pada setiap hari selasa-kamis pada pukul 08.30-11.20 WIB dan pada hari jum'at pukul 06.30-07.30 WIB. Selain pembelajaran dengan media flim religius ada juga Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya tadarus Qur'an, shalat nduhur berjama'ah dan istighasah. Untuk program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang

sebagai berikut : (a) Menjalankan pembelajaran yaitu menayangkan sebuah film religius dengan tema kisah perjuangan walisongo menggunakan LCD dan Proyektor, (b) Aktif mengikuti kegiatan asosiasi Guru PAI, (c) Dan aktif mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Dengan demikian program guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang adalah guru langsung yang pengajar pembelajaran mata pelajaran sejarah islam dengan sebuah film religius yang di tayangkan di depan kelas.

3. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang guru PAI mengalami hambatan antara lain: (a) Input peserta didik dalam hal kemampuan masih menengah kebawah atau rendah, (b) Kurangnya Fasilitas di Sekolah, (c) Kurangnya kepedulian masyarakat.

Selain itu hambatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang dengan melakukan berbagai peran dan program yang dilakukan yaitu selain dalam hal pembelajaran juga merencanakan atau menjalankan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMKN 1 Gedangan Malang.

B. Saran

Setelah membahas tentang kesimpulan sebagaimana tersebut di atas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi guru PAI dapat mengembangkan pembelajaran mata pelajaran sejarah islam di SMKN 1 Gedangan Malang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam baik dari segi peran dan program yang dilakukannya.

- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam SMKN 1 Gedangan Malang melalui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sejarah islam dan kegiatan keagamaan.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Melalui Media Flim Religius pendidikan agama Islam.

K. DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Abudin nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Prenata Media Group, 2009
- Asnawir, Usman M Basyirudin. Media pembelajaran. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Corrigan, T.J. 2007, A Short guide to writing about film, Pearson, New York.
- Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemah, Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989
- Hamalik, Oemar. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, Pendidikan Guru Konsep dan Strategi, Bandung: Mandar Maju, 1991
- Hall, Stuart (eds). 2003, Representation : cultural representations and signifying practice, Open University, London.
- Harun Nasution, Islam ditinjau dari Beberapa Aspeknya Jilid 1, (Jakarta:UI Press,1979)
- Ibrahim Bafadal, Seri Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis
- John L. Esposito, islam in Asia, Religion, Politics & Society,(New york; Oxford University Press, 1987),
- Sekolah–Manajemen Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006 Cetakan kedua.
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan:Media Persada.
- Nasution S. Belajar dan Mengajar, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Komsiyah, Indah. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.

- Khadijah. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Medan: Perdana Mulya Sarana. Munawir, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah
- Kebudayaan Islam (SKI), Vol. 04, No. 01, September 2012. Diakses pada tanggal 1 April 2017 dari situs <http://repo.iain tulungagung.ac.id/375>
- Muhaimin, Materi Kuliah Manajemen Kualitas Pendidikan Islam, Malang: PPs UIN Malang,
- Mujiono, Dimiyati. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.008
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011
- Michael Renov (ed), 1993. Theorizing Documentary, Routledge, New York
- Nana Syaodih S, dkk., Pengendalian Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen), Bandung: Penerbit Rafika Aditama, 2006
- Nazaruddin, M. 2008, Islam representation in religious electronic cinemas in Indonesia, retrieved 29 May 2008 from www.surrey.ac.uk/politics/research/.../CP MuzayinNazaruddin.pdf
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Oemarr Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, Bandung: Bumi Aksara, 1994
- O'Shaugnessy, M. & Stadler, J. 2005. Media and Society an Introduction, Oxford, new York.
- Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Team Pustaka Phoenix. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Rasyad Aminuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Rasyad Aminuddin, Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press, 2003.

Yatim, Badri . (2013). Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Rajawali Pers .

Zakiah Daradjat,et.al, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1996

W. Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung: Jemmars, 1986

W.J.S poerwadarminta, kamus umum bahasa indonesia, (jakarta: Balai Pustaka,1991), cet.IIX.

Wright, M.J. 2007, Religion and film: an introduction, ib. Tauris, London& New York.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1292 /Un.03.1/TL.00.1/08/2020 5 Agustus 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Gedangan
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Oki Aldrin Suwignyo
NIM : 16110016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Gedangan Kab. Malang
Lama Penelitian : Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Negeri 1 Gedangan Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
GEDANGAN
MALANG**

Jl. Sumberrejo Telp. 0341-876211 Fax. 876211 Email :smkn1_gedanganmalang@yahoo.co.id
Kode Pos : 65178

SURAT KETERANGAN

Nomor : 881/529 /101.6.9.15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **SLAMET YULIONO, S.Pd**
NIP : 19630730 198703 1 007
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gedangan

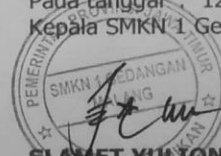
Menerangkan;

Nama : **OKI ALDRIN SUWIGNYO**
NIM : 16110016
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Media Film Religius pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas XI di SMK Negeri Kabupaten Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Gedangan, Malang
Pada tanggal : 12 Oktober 2020
Kepala SMKN 1 Gedangan



SLAMET YULIONO, S.Pd
NIP. 19630730 198703 1 007

Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN INTERVIEW

Informan : Bapak Kepala SMKN 1 Gedangan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 1 Gedangan?
2. Bagaimana proses perkembangannya SMKN 1 Gedangan?
3. Apa Visi dan Misi SMKN 1 Gedangan?
4. Apa saja yang Bapak lakukan kaitanya dengan penayangan sebuah flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan?

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Gedangan

- 1 . Bagaimana penayangan dengan flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan sebelumnya?
2. Langkah apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam terkait penayangan dengan flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan sebelumnya?
3. Bagaimana program pelaksanaan pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan?
4. Faktor pendukung apa saja yang bapak/ibu guru hadapi untuk pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan?
5. Faktor penghambat apa saja yang bapak/ibu guru hadapi untukn pelaksanaan pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa SMKN 1 Gedangan?

Informan : Waka Kurikulum

1. Selama ini kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
2. Berapa jam pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Gedangan?
3. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran pendidikan agama islam dalam rangka pembelajaran dengan flim religius terhadap peserta didik?
4. Apa program bapak/Ibu selaku waka kurikulum dalam pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa di SMKN 1 Gedangan ini?

5. Apa faktor pendukung Bapak/Ibu dalam pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa di SMKN 1 Gedangan ini?

6. Apa faktor penghambat Bapak/Ibu dalam pembelajaran dengan flim religius terhadap siswa di SMKN1 Gedangan ini?

Informan : siswa-siswi SMKN 1 Gedangan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam tentang menayangkan sebuah flim religius di kelas?

2. Faktor apa saja yang menghambat ketika saudara/i belajar tersebut?

3. Faktor apa saja yang pendukung ketika saudara/i belaja tersebut?

4. Bagaimana Bapak/Ibu guru ketika menayangkan sebuah flim religius ke saudara/i?

5. Menurut saudara/i apa kekurangan Bapak/Ibu guru ketika itu ?

6. Apa yang saudara harapkan setelah mengetahui kekurangannya tersebut?

7. Apa yang kamu peroleh dari guru anda tentang menayangkan sebuah flim religius di kelas?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat Dokumen Sekolah

2. Melihat Dokumen Data Kepala Sekolah

3. Melihat Dokumen Data Guru

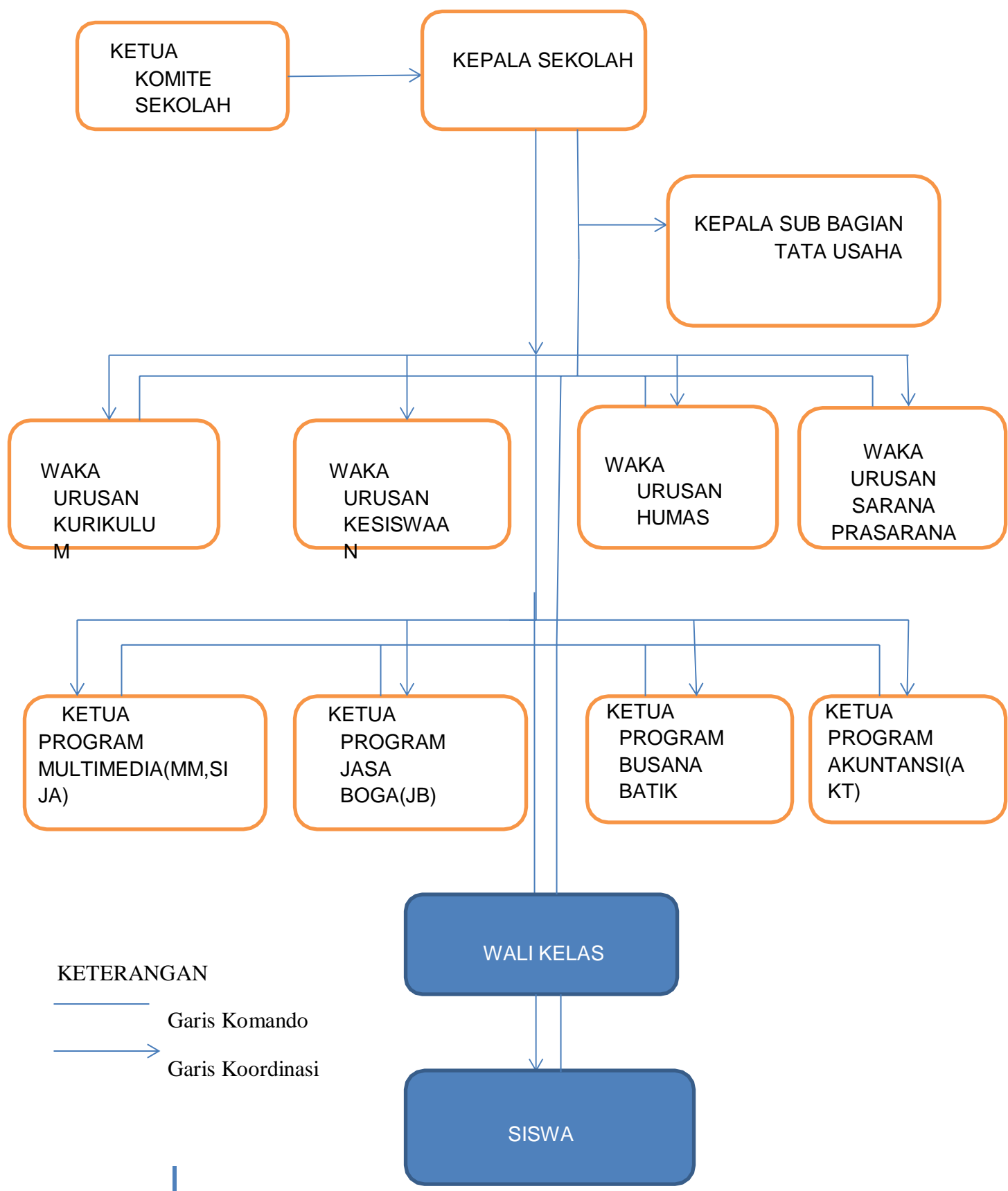
4. Melihat Dokumen Sarana Prasarana

5. Melihat Dokumen Sejarah Berdirinya SMKN 1 Gedangan

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Proses Belajar Mengajar
2. Mengamati Cara Guru Mengajar
3. Mengamati Penerapan program
4. Mengamati Penerapan Kebijakan Sekolah
5. Mengamati Siswa Dalam Bersosial.

Struktur Organisasi Smk Negeri 5 Malang



Sarana dan Prasarana Fasilitas Sekolah

Daftar jenis sanitasi yang dimiliki sekolah

No	Jenis	Jumlah	Ketersediaan*	
			Ada	Tidak
1	Kloset	23	V	
2	Tempat air	23	V	
3	Gayung	23	V	
4	Gantungan pakaian	23	V	
5	Tempat sampah	23	V	
6	Air bersih	23	V	

*Isilah dengan tanda (V) pada kolom ketersediaan

Data Ruang Pembelajaran Umum (RPU)

No	Jenis prasarana	Ketersediaan **		
		Ada dengan Kondisi baik	Ada dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	V		
2	Ruang Perpustakaan	V		
3	Ruang laboratorium biologi*	V		
4	Ruang laboratorium Fisika*	V		
5	Ruang laboratorium kimia*	V		
6	Ruang laboratorium IPA*	V		
7	Ruang laboratorium komputer	V		
8	Ruang laboratorium bahasa	-		V
9	Ruang praktik gambar teknik*	-		V

*Disesuaikan dengan program keahlian

**Isilah dengan tanda (V) pada kolom ketersediaan

Data kelengkapan sarana RPU

No	Jenis prasarana	Ketersediaan **		
		Lengkap dengan Kondisi baik	Lengkap dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Kursi siswa	V		
2	Meja siswa	V		
3	Kursi guru	V		
4	Meja guru	V		
5	Lemari	V		
6	Papan panjang	V		
7	Papan tulis	V		
8	Tempat sampah	V		
9	Tempat cuci tangan	V		
10	Jam dinding	V		
	Jumlah			

*Isilah dengan tanda (V) pada kolom ketersediaan

Data Ruang Pembelajaran (RPU)

No	Jenis prasarana	Ketersediaan **		
		Ada dengan Kondisi baik	Ada dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Ruang pimpinan	V		
2	Ruang guru	V		
3	Ruang tata usaha	V		
4	Tempat beribadah	V		
5	Ruang konseling	V		
6	Ruang UKS	V		
7	Ruang organisasi kesiswaan	V		
8	Ruang sirkulasi	V		
9	Gudang	V		
10	Tempat bermain/berolahraga	V		
11	Kantin	V		
12	Tempat parker	V		

*Isilah dengan tanda (V) pada kolom ketersediaan

Data Ruang Pembelajaran Khusus (RPK)

Teknik Otomotif

No	Jenis RPK	Ukuran			Kapasitas Ruang
		Panjang	Lebar	Luas	
1	Area kerja mesin otomotif	12 m	8 m	96 m ²	288 siswa
2	Area kerja Chasis, otomotif, spooling & balancing	6 m	8 m	48 m ²	144 siswa
3	Area kerja kelistrikan otomotif	8 m	8 m	64 m ²	192 siswa
4	Area kerja system AC	16 m	9 m	144 m ²	432 siswa
5	Sub ruang instruktur dan ruang simpan	6 m	8 m	48 m ²	144 instruktur

Data kelengkapan sarana RPK

No	Jenis RPK	Memenuhi Ketentuan*		
		Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mesin otomotif	Ya	Ya	1
2	Area kerja Chasis, otomotif, spooling & balancing	Ya	Ya	1
3	Area kerja kelistrikan Otomotif	Ya	Ya	1
4	Area kerja system AC	Ya	Ya	1
5	Sub ruang instruktur dan ruang simpan	Ya	Ya	1

TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 1 GEDANGAN MALANG

A. HAL MASUK SEKOLAH

- 1 . Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
2. Siswa yang terlambat kurang dan' 40 menit diperkenankan masuk kelas, setelah mendapat izin dari guru piket dan yang bersangkutan dinyatakan alpa 1 jam pelajaran.
3. Siswa yang tidak hadir karena sakit dan atau kepentingan lain, orang tua/wali wajib memberikan keterangan kepada pihak sekolah.
- 4 . Siswa yang tidak hadir selama lebih dari 2 hari karena sakit, harus disertai surat dokter
- 5 Siswa yang tidak mengikuti KBM karena tugas dari sekolah dinyatakan masuk sekolah.

B. HAL SERAGAM SEKOLAH

1. Siswa wajib mengenakan seragam sekolah lengkap dengan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah.

a. Senin dan Selasa : abu-abu putih, sepatu hitam, dan kaos kaki putih

b. Rabu dan Kamis : seragam batik bawahan putih, sepatu hitam, dan kaos kaki putih

c. Jumat dan Sabtu : seragam pramuka lengkap, sepatu hitam, dan kaos kaki hitam

Siswa yang mengenakan husana muslimah, warna jilbab disesuaikan dengan aturan seragam.

3. Seragam olahraga dan praktik sesuai dengan ketentuan sekolah¹³⁶
4. Mengenakan ikat pinggang berwarna hitam.

C. KEWAJIBAN SISWA

1. Mematuhi tata tertib siswa.
2. Bertanggung jawab atas terpeliharanya kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah.
3. Membantu kelancaran kegiatan belajar-mengajar Mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah,
4. Menjaga nama baik sekolah (almamater).

D. HAK SISWA

1. Mendapatkan pengajaran dan pendidikan sesuai dengan program keahliannya
2. Mengikuti pelajaran selama mematuhi tata tertib siswa
3. Melaporkan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan melalui pengurus kelas kepada guru piket
4. Menggunakan buku perpustakaan dan atau fasilitas sekolah sesuai dengan ketentuan Mendapatkan perlakuan yang sama
5. Menyalurkan aspirasi melalui perwakilan kelas dan atau pengurus OSIS
6. Mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diprogramkan oleh sekolah

E. SANGKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

Sanksi pelanggaran tata tertib siswa didasarkan pada akumulasi poin pelanggaran:

1. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 10, dilakukan pemanggilan pertama orang tua/wali oleh wali kelas, dengan sanksi pembinaan dan membuat surat pernyataan I.
2. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 20, dilakukan pemanggilan II orang tua/wali oleh ketua kompetensi keahlian, dengan sanksi pembinaan dan surat pernyataan II.
3. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 25, dilakukan pemanggilan III orang tua/wali oleh BK, dengan sanksi pembinaan dan surat pernyataan III bermaterai.
4. Jika akumulasi poin lebih dari atau sama dengan 30, siswa dikembalikan kepada orang tua wali.

Kategori Dan Bobot Pelanggaran

KATEGORI PELANGGARAN		
No	PELANGGARAN RINGAN	BOBOT
1	Membuang sampah tidak pada tempatnya	1
2	Makan diluar zona bebas makan	1
3	Menerima surat atau tamu yang tidak tidak ada hubungan dengan sekolah	1
4	Terlambat masuk sekolah	1
5	Mengenakan aksesoris tidak wajar/berlebihan	1
6	Mengenakan seragam tidak sesuai dengan ketentuan: a. Mengenakan atribut tidak lengkap b. tidak mengenakan atribut	2
7	Rambut tidak rapi dan atau tidak sesuai kaidah pelajar (diwarna merah, kuning, hijau dll)	2
No	PELANGGARAN SEDANG	BOBOT
1	Tidak berkerjasama dengan sekolah dalam upaya menyelesaikan kasus (pelanggaran)	3
2	Absen tanpa keterangan (alpa)	4
3	Mengucapkan kata-kata kotor/tidak sopan	4
4	Menggunakan HP (handphone) pada saat KBM (HP)	5

	disita satu semester)	
5	Tidak menyamapaikan surat panggilan orang tua/wali dari sekolah	5
6	Pinjam meminjam uang yang dapat menimbulkan Masalah	5
7	Menggunakan uang sekolah untuk keperluan lain	6
8	Merusak fasilitas sekolah	6
No	PELANGGARAN BERAT	BOBOT
1	Melompat pagar sekolah	10
2	Tindik atau tattoo	15
3	Bekelahi/main hakim sendiri/menjadi penyebab terjadinya perkelahian baik di sekolah atau di luar Sekolah	15
4	Merokok di sekolah atau di luar lingkungan sekolah saat memakai seragam sekolah	15
5	Menghina almamater dan atau menghina/menentang/melawan pihak sekolah	25

Dokumentasi Foto-Foto













  richo_diabla_









LAMPIRAN VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Oki Aldrin Suwignyo

NIM : 16110016

Tempat, tanggal lahir : Malang, 16 Agustus 1996

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln.Sumberrejo 2 Kec. Gedangan Kab.Malang

No HP : 082223715992

E-mail : Okyaldrin3@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK. Gaya Baru
2. SDN Sumberrejo 2
3. SMP Almunawwariyyah Sudimoro
4. MA Bilingual Batu

Malang, 15 September 2020

Mahasiswa

Oki Aldrin Suwignyo

